

**PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
DALAM LAPORAN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN PUTRI HAFSHAWATY
ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Lailatul Badriyah
NIM: E20193056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023**

**PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
DALAM LAPORAN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN PUTRI HAFSHAWATY
ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh:

Lailatul Badriyah
NIM: E20193056

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
NIP. 197506052011011002

**PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
DALAM LAPORAN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN PUTRI HAFSHAWATY
ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 30 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Toton Fanshurna, M.E.I

NIP: 198112242011011008

Nadia Azalia Putri, M.M

NIP: 199403042019032019

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M (

2. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. (

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



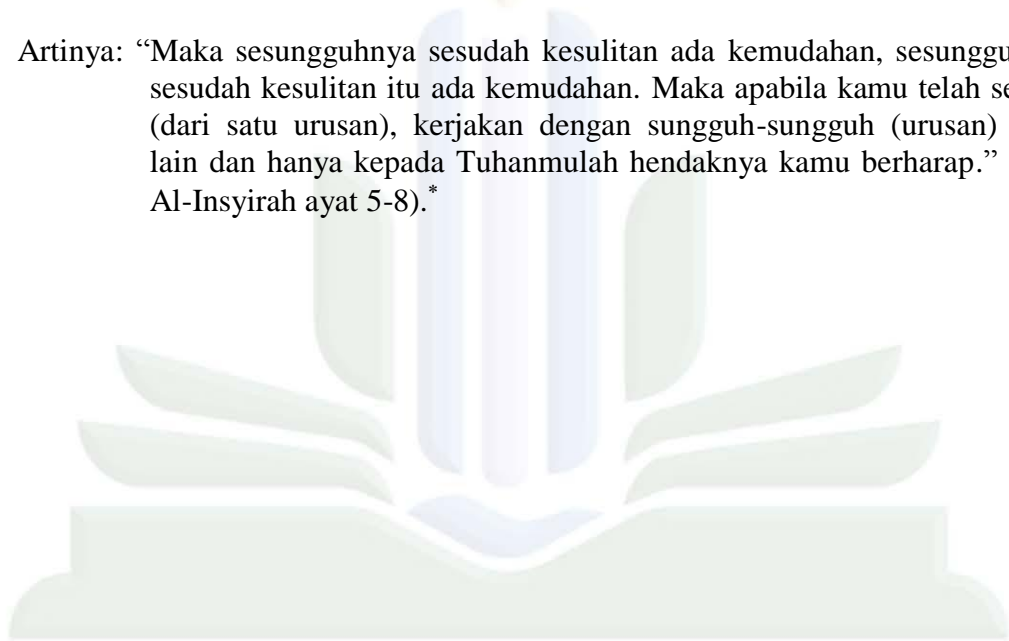
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP. 196808072000031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Insyirah ayat 5-8).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Q.S. Al-Insyirah ayat 5-8.

PERSEMBAHAN

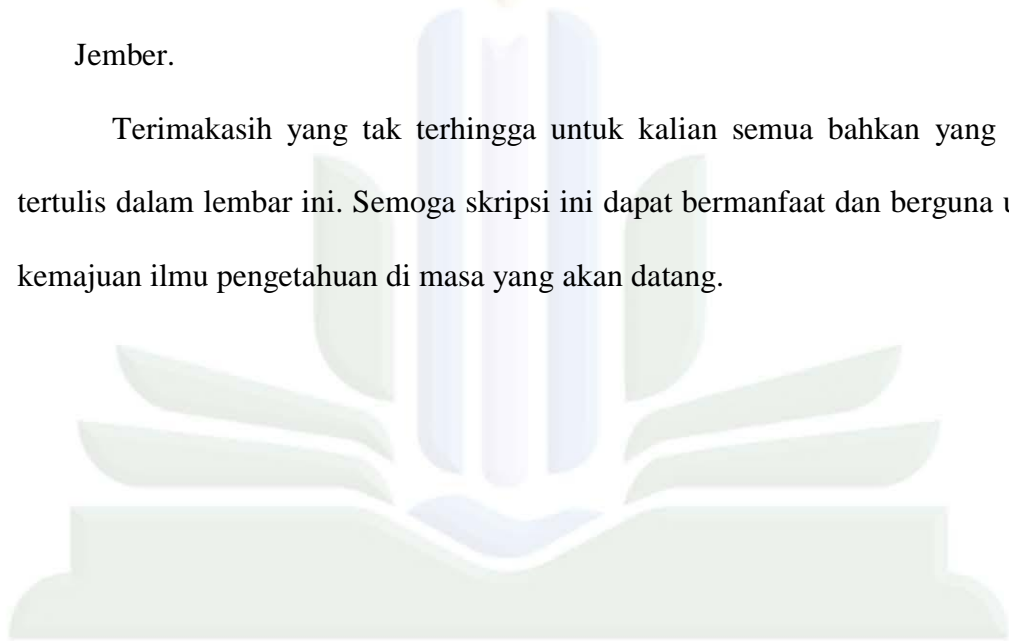
Syukur yang sangat besar kepada Allahu Azza Wajalla yang telah memberi umur dan kesehatan serta kemampuan untuk menuntaskan tugas ahir ini, dan tanpa terlupa kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kesabaran dan kegigihan kepada ummatnya.

Dengan rasa syukur dan bangga, maka dengan ini saya mempersembahkan skripsi saya teruntuk :

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu (Suwadi dan Maria Ulfa) yang telah ridho membesarkan saya, menjadi *support system* setiap apapun pilihan hidup saya, tidak pernah mengekang dan selalu memberi saya tempat untuk berdiskusi, saya beruntung menjadi anak kedua dan menjadi putri satu-satunya dari beliau berdua. Semoga saya bisa menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu.
2. Kakak dan adik yang saya banggakan (Ahmad Wafandi dan Abdullah Khoirul Adzam) semoga kalian tumbuh menjadi anak yang bermanfaat dan selalu berbahagia.
3. Segenap keluarga besar yang selalu mendoakan.
4. Seluruh shohibul bait Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang ridho dan barokahnya selalu saya harapkan.
5. Kepada Bapak Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Sahabat karib saya (Yani dan Putri) terimakasih telah hadir dalam hidup saya dan selalu membantu dalam kesulitan saya.

7. Teman-teman satu angkatan seperjuangan Akuntansi Syariah 2019 terimakasih untuk tidak pernah berhenti berusaha dan berjuang.
8. Dan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

Terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua bahkan yang tidak tertulis dalam lembar ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DALAM LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI HAFSHAWATY ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

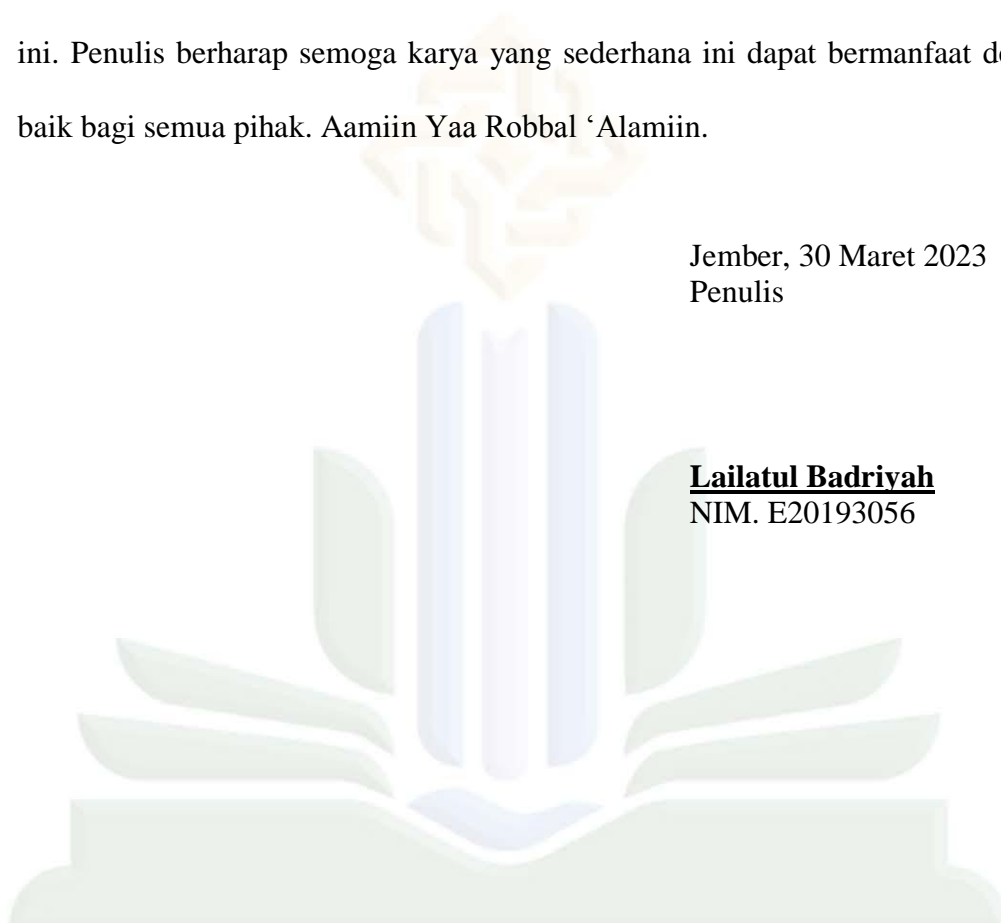
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Bapak Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami dan semoga bermanfaat. Aamiin.
7. KH. Mutawakkil Alallah, S.H., M.M. dan Bu Nyai Lubabah selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong serta Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I. selaku Kepala Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.
8. Mbak Aidia selaku bendahara Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan

ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Jember, 30 Maret 2023
Penulis

Lailatul Badriyah
NIM. E20193056



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Lailatul Badriyah, Munir Is'adi, 2023: *Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.*

Kata Kunci: Pedoman Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan, Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Pondok Pesantren merupakan peran penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Oleh karena itu, perlu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penerapan sistem akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh lembaga non-keagamaan, akan tetapi pesantren sebagai organisasi ummat yang termasuk organisasi nirbala tidak terkecuali membutuhkan *rules* tentang bagaimana seharusnya penyusunan laporan keuangan itu dibuat dengan nilai-nilai pesantren dan akuntansi itu sendiri.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo? 2) Apakah laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren?

Dari fokus masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dan untuk mengetahui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi sumber. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sudah ada namun belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Sehingga pencatatan yang dilakukan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong belum bisa mengidentifikasi aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki pondok pesantren.

DAFTAR ISI

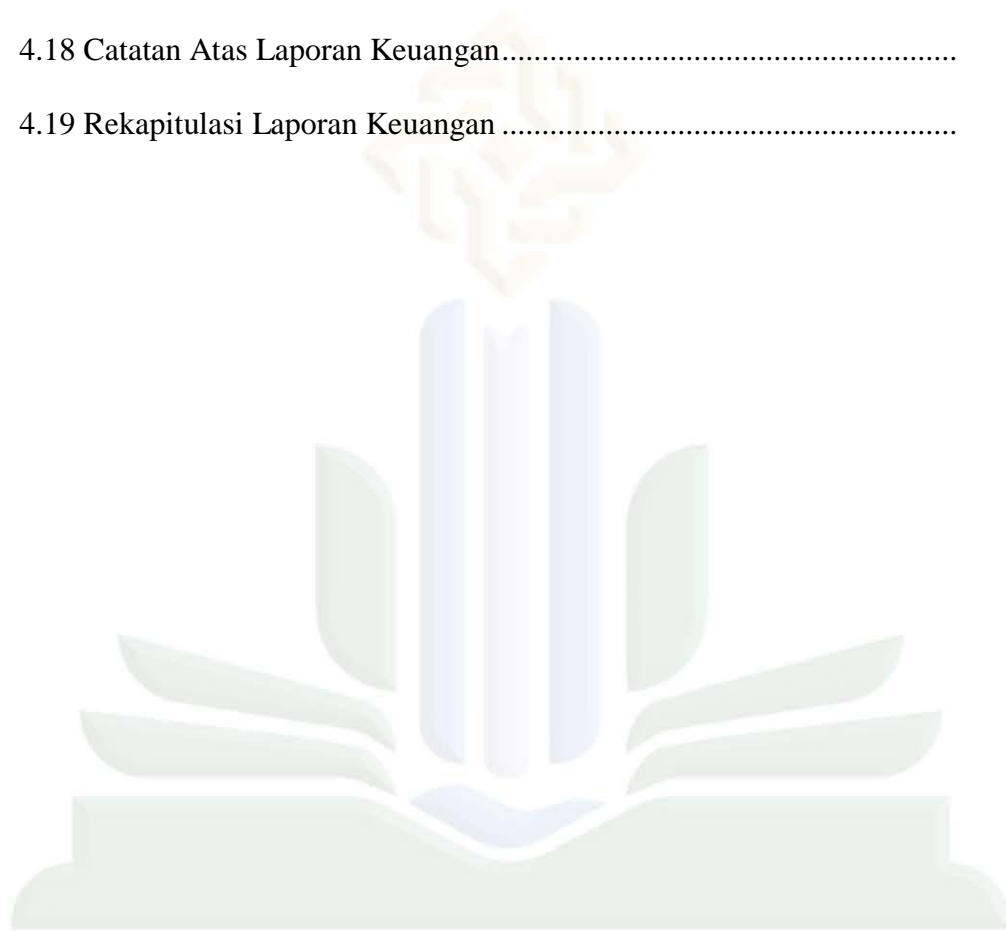
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahapan Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Wawancara	
5. Surat Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Selesai Bimbingan	
9. Surat Bebas Plagiasi	
10. Biodata Diri	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Jumlah Santri.....	3
2.1	Penelitian Terdahulu	19
2.2	Perbedaan PSAK 45 dan Pedoman Akuntansi Pesantren	37
4.1	Struktur Kepengurusan.....	51
4.2	Pencatatan Kas dan Setara Kas	59
4.3	Pencatatan Piutang	60
4.4	Pencatatan Aset Lancar Lain.....	64
4.5	Perhitungan Aset Tetap Tanah	67
4.6	Peralatan.....	68
4.7	Penghasilan dan Beban Tidak Terikat.....	74
4.8	Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	78
4.9	Neraca Saldo Awal.....	81
4.10	Jurnal Umum.....	82
4.11	Buku Besar	83
4.12	Neraca Saldo	84
4.13	Jurnal Penyesuaian.....	85
4.14	Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	87
4.15	Laporan Posisi Keuangan.....	94
4.16	Laporan Aktivitas.....	96
4.17	Laporan Arus Kas	98

4.18 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	100
4.19 Rekapitulasi Laporan Keuangan	105



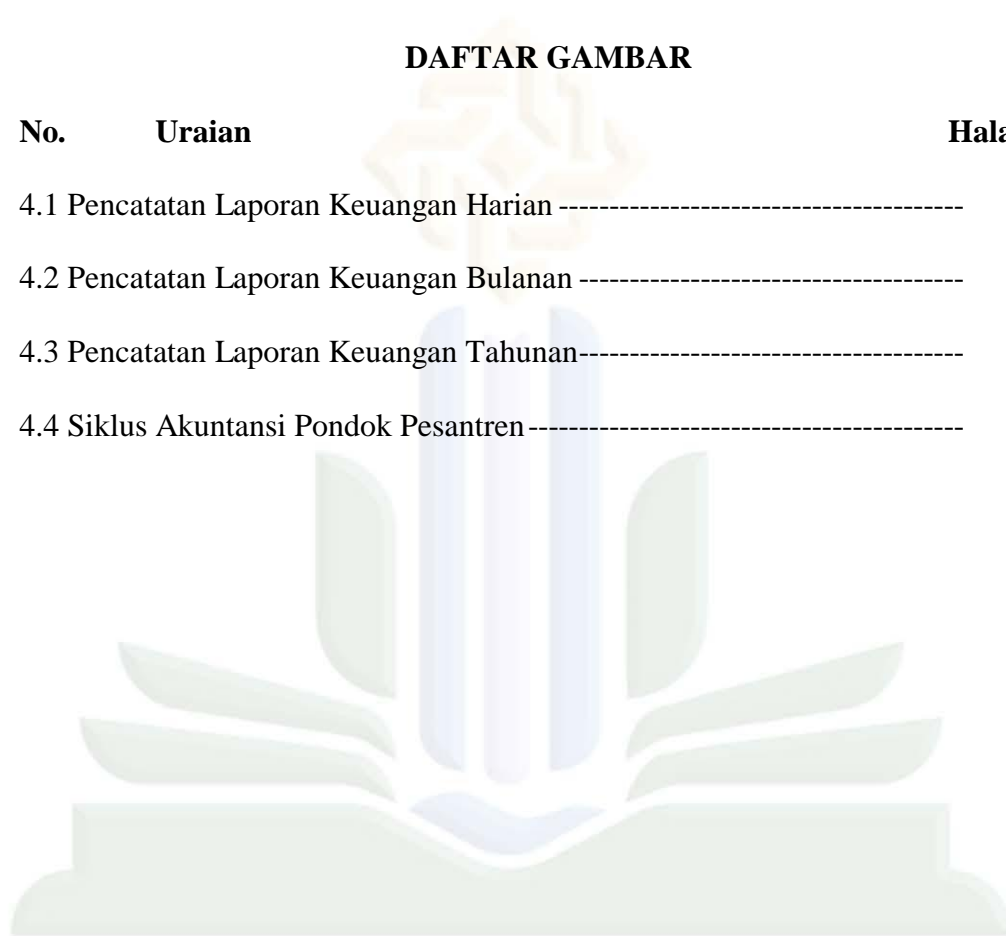
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Pencatatan Laporan Keuangan Harian -----	54
4.2	Pencatatan Laporan Keuangan Bulanan -----	54
4.3	Pencatatan Laporan Keuangan Tahunan -----	56
4.4	Siklus Akuntansi Pondok Pesantren -----	103



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bank Indonesia (BI) resmi bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), merilis Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) di arena *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) 2017*, di *Grand City Convention Center*, Surabaya pada tanggal 08 November 2017.¹ Pedoman ini diterbitkan sebagai kontribusi IAI dan BI terkait pemberdayaan ekonomi pondok pesantren supaya dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan umum yang berlaku di Indonesia. Pandangan Bank Indonesia mengenai pesantren yang jumlahnya ribuan di Indonesia bisa menjadi penggerak pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Kenyataan yang ada pada saat ini banyak pondok pesantren memiliki kendala mengenai masalah yang berhubungan dengan akuntansi, anggaran, alokasi, penataan administrasi dan kebutuhan dalam pengembangan pesantren. Hal ini disebabkan karena pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang minim.

Didalam era perekonomian modern, laporan keuangan menjadi media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Laporan keuangan sendiri merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan pada tanggal tertentu dan hasil-hasil usaha yang telah

¹ Tempo.co.id, "Pedoman Akuntansi Pesantren Diluncurkan di ISEF," diakses 22 September 2022, <https://bisnis.tempo.co/read/1032768/pedoman-akuntansi-pesantren-diluncurkan-di-isef-2017>.

dicapai perusahaan untuk satu periode tertentu.² Laporan keuangan umumnya dibuat secara periodik (tahunan, semesteran, triwulanan, bulanan, bahkan harian).

Akuntansi termasuk suatu yang mendasar dalam sebuah institusi, sukses atau tidaknya sebuah institusi tergantung bagaimana pengelolaan keuangannya. Banyak sekali pesantren yang merasa kesulitan dalam mengelola keuangan, sedangkan pesantren sendiri telah mempunyai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mencukupi, akan tetapi sumber daya tersebut tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Sementara itu, pesantren akan sangat berpengaruh jika pihak pesantren dapat menerapkan susunan laporan keuangan yang baik sehingga berguna untuk warga yang ada di dalam pondok pesantren tersebut.

Pondok berasal dari *funduq* (Arab) yang mempunyai makna tempat tidur. Area penghimpunan sederhana untuk penuntut ilmu yang jauh dari tempat tinggalnya merupakan pengertian dari pondok pesantren.³ Pondok pesantren termasuk juga lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki tujuan supaya mengajarkan para santri agar bisa paham tentang nilai-nilai keagamaan Islam serta bisa mengamalkan dikehidupannya. Pondok pesantren sendiri berupa bangunan kuno yang sudah lama serta santri-santri yang patuh kepada kyai. Pesantren dahulu dan saat ini sangatlah berbeda, yang dulunya hanya mempelajari kitab atau ilmu agama, namun saat ini memiliki banyak

² Iman Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 480.

³ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), 7.

model pendidikan yang akan diajarkan. Lembaga formal dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi sudah banyak didirikan oleh pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong termasuk salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Probolinggo. Pondok Pesantren ini tidak hanya menyajikan pendidikan ilmu keagamaan saja, namun pondok pesantren tersebut juga menyajikan ilmu umum. Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong juga merupakan pondok pesantren yang besar dan maju, mengalami perkembangan signifikan, serta jumlah santri yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan lokasi Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang strategis dan memiliki sosok pengasuh yang disegani oleh santri-santrinya. Pondok pesantren ini memiliki peminat yang cukup banyak. Berikut jumlah santri pada 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Jumlah Santri Pondok Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Tahun	Jumlah Santri
2020	495
2021	520
2022	589

Sumber: Dokumentasi 2022

Terlihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tiga tahun terakhir jumlah santri terus meningkat tentunya pemasukan dan pengeluaran pondok pesantren juga meningkat. Jumlah santri yang terus bertambah, fasilitas

pendukung belajar santri juga harus bertambah. Hal ini yang membuat perlu adanya pencatatan.

Penelitian terdahulu yang disusun oleh Nabila Syifa, mahasiswi Politeknik Negeri Jakarta yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Qur’an Depok, Jawa Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang dibuat Pondok Pesantren Madinatul Qur’an tergolong sederhana, dimana hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas yang diinput dengan bantuan komputer. Sehingga Pondok Pesantren Madinatul Qur’an belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Didik Rahman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren” menghasilkan temuan yaitu pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan pencatatan yang apa adanya dengan mencatat penghasilan dan pengeluarannya saja.

Penelitian terdahulu yang ada di atas, potensi besar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren sudah seharusnya PAP telah diterapkan dalam pengelolaan laporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. Untuk membuktikan hal tersebut, dimana Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang menjadi salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Probolinggo. Karena sebagai pesantren yang maju, maka laporan keuangannya harus mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi,

diperlukan penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya agar diperoleh informasi keuangan dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan berjudul **“Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo”**. Penelitian ini penting dilakukan agar PAP yang sudah diterbitkan oleh IAI dan BI dapat bermanfaat sebaik mungkin untuk pondok pesantren Indonesia khususnya di Kabupaten Probolinggo, sehingga harapan pondok pesantren untuk mencetak generasi bangsa dan negara tetap eksis dan dapat berkompetisi dengan lembaga pendidikan formal di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Apakah laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami bagaimana laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Mengetahui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah, serta menambahkan pengetahuan dan wawasan cara menulis karya ilmiah yang baik secara teori maupun praktis.

b. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memerikan ilmu pengetahuan dalam tradisi pemikiran bagi UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

c. Bagi Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Penelitian ini bermanfaat bagi pesantren agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh IAI dan BI. Serta dapat menerapkan akuntansi pondok pesantren dengan baik dan benar untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan penerapan akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁴ Penerapan (implementasi) juga merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Akuntansi Pesantren

Akuntansi adalah suatu proses membukukan, mengelompokkan, menyingkat, mengelola dan menampilkan data, perhitungan serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016), 1726.

⁵ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70.

suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.⁶ Akuntansi diartikan sebagai suatu kegiatan jasa yang tujuannya adalah menyediakan informasi berbentuk data, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan mampu menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.⁷

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa akuntansi pesantren merupakan standar khusus yang digunakan oleh pondok pesantren. Tujuan diterbitkannya pedoman akuntansi pesantren ini yaitu untuk memberikan panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya. Pedoman akuntansi pesantren juga termasuk dari upaya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sehingga pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁸

Laporan keuangan diartikan sebagai informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak

⁶ Devi Wulandari, "Pengolahan Data Akuntansi Pada PT. Hasta Adhiraya Jakarta Menggunakan Zahir Accounting V.5.1" (Tugas Akhir, Akademi Manajemen Informatika dan Komputerisasi Bina Sarana Informatika, Jakarta, 2017), 5.

⁷ Sugiri, S.S. & Riyono, B.A., *Akuntansi Pengantar 1* (Yogyakarta: STIM, 2008), 12.

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, laporan keuangan dapat diartikan yaitu hasil akhir dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan pada suatu periode tertentu. Jika informasi laporan keuangan disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja khususnya manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dimana sosok kyai menjadi panutan, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.¹⁰ Pengertian pondok pesantren sebagai suatu entitas pelaporan merupakan pondok pesantren yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Sebagai entitas pelaporan, aset dan liabilitas dari pondok

⁹ Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 52.

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

pesantren harus dapat dibedakan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perorangan.¹¹

Definisi di atas dapat diartikan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu hidup mandiri.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, maksud dari “Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo” yaitu agar mengetahui bagaimana laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo serta mengetahui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

Cara agar pembaca lebih mudah untuk memahami bagian-bagian laporan yang disusun oleh peneliti disebut dengan sistematika pembahasan.

Terkait sistematika penulisan, peneliti menyajikannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam pendahuluan bagian awal akan mendeskripsikan mengenai yang pertama konteks penelitian, yang kedua fokus penelitian, yang ketiga tujuan penelitian, yang keempat manfaat penelitian, yang kelima definisi istilah, yang terakhir sistematika pembahasan.

¹¹ Indonesia, 6.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu serta kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti, tujuan memaparkan penelitian terdahulu sebagai penguat dan perbedaan dari penelitian ini agar terdapat kemenarikan tersendiri dari penelitian lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas metode penelitian meliputi metode yang peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL, dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang diperoleh penelitian pembahasan masalah dalam penelitian. Pada bab ini merinci secara detail dan konkrit terhadap apa permasalahan yang terjadi.

BAB V PENUTUP, dalam penutup ini terdapat kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran. Sekaligus sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Hasil dari pemilihan judul ini “Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo” peneliti terdahulu juga pernah meneliti topik pembahasan yang sama, diantaranya:

1. Fina Ainur Rohmah, menyusun skripsi pada tahun 2018 dengan judul “Desain Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus”.¹² Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Pencatatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah termasuk pencatatan yang biasa saja. Pondok pesantren sekedar mencatat penyeteroran dan penyisihan, juga laporan keuangannya hanya pengurus yang bagian keuangan serta peminan pondok saja mengetahuinya. Sehingga, transparansi dan akuntabilitas tidak memiliki nilai tambah terkait laporan keuangan yang sudah dibuat.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel akuntansi pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

2. Mohammad Romli, mahasiswa STEI MM Pamekasan, menulis jurnal yang pada tahun 2018 berjudul “Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem

¹² Fina Ainur Rohmah, “Desain Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 1

Akuntansi Bagi Pesantren Indonesia (Santri) di Indonesia”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara dan metode dokumenter.

Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan agar pondok pesantren mampu untuk menyusun laporannya berdasarkan aturan tersebut. Dalam menerapkannya pun terdapat tantangan serta peluangnya, jadi sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren ini perlu di gerakkan lagi, karena jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia sudah semakin bertambah.

Persamaan di dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

3. Rachma Auliavirda, menyusun skripsi pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur’an (PPSQ) Asy-Syadzili Malang”.¹⁴ Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk metode penelitian datanya.

Temuan yang diperoleh yaitu mengungkapkan bahwasanya Pondok Pesantren Salaf Al-Qur’an Asy-Syadzili dalam pelaporan keuangan masih belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Pencatatan aktivitas

¹³ Mohammad Romli, “Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Bagi Pesantren Indonesia (Santri) di Indonesia,” *Ekomadania: Jurnal of Islam Economic and Social*, no. 1 (Juli, 2018): 1.

¹⁴ Muhammad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha, “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan),” *Ekonomika Syariah: Journal Economic Studies*, no. 2 (2020): 136.

keuangan dilakukan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran pondok setiap bulannya.

Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya.

4. Dwi Sulistiani, melakukan penelitian dengan judul “Akuntansi Pesantren dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik” pada tahun 2019.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian literatur yang menggunakan metode studi literatur atau pustaka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya untuk pondok pesantren membuat laporan keuangannya yang sesuai dengan standar akuntansi, karena dapat meningkatkan akuntansi publik yang dapat meningkatkan kinerja pondok pesantren tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel akuntansi pesantren. Letak perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya.

5. Salsabila Nurul Azmi, melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-

¹⁵ Dwi Sulistiani, “Akuntansi Pesantren dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik,” (artikel disajikan pada Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema 2019, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 1.

Urwatul Wutsqo Indramayu)”.¹⁶ Metode kualitatif yang digunakan dalam metode penelitian tersebut, sumber dan jenis datanya menggunakan data primer dan sekunder, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan datanya.

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo masih sangat sederhana, dimana pondok pesantren hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja kemudian dilaporkan kepada pembinanya.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data dan jenis data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

6. Ivan Ade Firmansyah, melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penggunaan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal”.¹⁷ Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan campuran (mixed method). Dimana dalam metode campuran ini metode kualitatif dan kuantitatif juga dilakukan.

¹⁶ Salsabila Nurul Azmi, “Analisis Pelaksanaan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019), 1.

¹⁷ Ivan Ade Firmansyah, “Analisis Penggunaan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal” (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2019), 1.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin sudah menyusun laporan keuangan, namun belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren karena minimnya pengetahuan terkait Pedoman Akuntansi Pesantren tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan objek penelitian pesantren, perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

7. Lukas Pamungkas Suherman, menulis jurnal pada tahun 2019, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi".¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer dan data sekunder yang digunakan peneliti untuk sumber datanya, serta observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan datanya. reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan yang digunakan untuk metode analisis datanya.

Penelitian ini, Pondok Pesantren Al-Matuq dalam mencatat keuangannya menggunakan aplikasi Zahir Accounting, akan tetapi meskipun sudah menggunakan aplikasi tersebut, Pondok Pesantren Al-Matuq belum mempraktekkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Persamaan dengan peneliti tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang dilakukan ialah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara

¹⁸ Lukas Pamungkas Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 1.

dan dokumentasi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

8. Roudhotus Sofiatu Sholichah, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Fakultas Ekonomi melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45 Pada Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto” pada tahun 2020.¹⁹ Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Penelitian ini Pondok Pesantren Darul Hikam telah menyusun buku kas namun belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren karena pondok pesantren tersebut hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

9. Ferlinda Ainur Rachmani, menulis jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren”.²⁰ Penelitian ini merupakan

¹⁹ Roudhotus Sofiatu Sholichah, “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45 Pada Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto” (Skripsi, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2020), 1.

²⁰ Ferlinda Ainur Rachmani, “Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren,” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, no. 2 (2020): 1.

penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data-data alamiah untuk menafsirkan fenomena. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menerapkan laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerangkan penerapan sistem akuntansi pesantren. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak di metode penelitian dan lokasi penelitiannya.

10. Nabila Syifa, menyusun skripsi akuntansi terapan tahun 2021 yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Qur’an Depok, Jawa Barat”.²¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang dibuat Pondok Pesantren Madinatul Qur’an tergolong sederhana, dimana hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas yang diinput dengan bantuan komputer. Sehingga Pondok Pesantren Madinatul Qur’an belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

²¹ Nabila Syifa, “Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Qur’an Depok, Jawa Barat” (Skripsi Terapan, Politik Negeri Jakarta, 2021), 1

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fina Ainur Rohma (2018)	Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul „Ulum Warramah (PPYUR) Kudus	Menggunakan metode kualitatif yang sama dan fokus penelitian pada Pondok Pesantren	Peneliti lebih terfokus pada rancangan akuntansi pesantren
2.	Mohammad Romli (2018)	Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (Santri) Di Indonesia	Membahas mengenai penerapan sistem akuntansi pesantren.	Variabelnya mengenai peluang dan tantangan dari akuntansi pesantren. Serta objek penelitian yang cakupannya lebih luas.
3.	Rachma Auliavirda (2019)	Penerapan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren	Membahas laporan keuangan pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Letak lokasi penelitian

		Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Malang		
4.	Dwi Sulistiani (2019)	Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik	Variabel mengenai akuntansi pesantren dan tempat penelitian di Pesantren	Metode penelitian literatur yang digunakan
5.	Salsabila Nurul Azmi (2019)	Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren AlUrwatul Wutsqo Indramayu)	Membahas tentang akuntansi pesantren serta teknik pengumpulan data menggunakan interview dan observasi	Metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang berbeda
6.	Ivan Ade Firmansyah (2019)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren AlQur'an Zaenuddin Tegal	Membahas terkait penerapan akuntansi dan Pesantren yang digunakan sebagai objek penelitian	Metode penelitian campuran yang digunakan oleh peneliti
7.	Lukas Pamungkas Suherman (2019)	Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok	Menganalisis pentingnya akuntansi pesantren	Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif

		Pesantren AlMatuq Sukabumi		
8.	Roudhotus Sofiatus Sholichah (2020)	Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45 Pada Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto	Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan objek penelitian Pondok Pesantren	Lokasi penelitian yang berbeda
9.	Ferlinda Ainur Rachmani (2020)	Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren	Meneliti penerapan sistem akuntansi pesantren	Menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan merupakan kuisioner
10	Nabila Syifa (2021)	Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Depok, Jawa Barat	Menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian di Pondok Pesantren	Letak lokasi penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

Terkait penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, masing-masing peneliti memiliki perbedaan serta kreatifitas tersendiri. Jadi, setiap peneliti memiliki keunikan sendiri dalam membuat karya ilmiahnya. Dari penelitian yang saya susun, perbedaannya sangat signifikan. Minimnya Pondok Pesantren yang laporan keuangannya beracuan pada Pedoman Akuntansi Pesantren, maka dari itu disarankan bahwasanya laporan keuangan pondok pesantren menggunakan acuan Pedoman Akuntansi Pesantren agar lebih akuntabel, terintegrasi, fleksibel dan efisien.

B. Kajian Teori

1. Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk menemukan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut.²² Sedangkan akuntansi juga merupakan suatu sistem kegiatan mencatat, mengidentifikasi, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dalam suatu organisasi untuk pihak yang berkepentingan.²³

Perlakuan Akuntansi terdiri dari empat konsep yaitu :

a. Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam

²² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 21.

²³ Donald E, Kieso, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield, "Akuntansi Intermediate", *Terjemahan Emi Sali, Jilid 1, Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan

b. Pengukuran

Pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Pengukuran terhadap pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

c. Penyajian

Penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan.

d. Pengungkapan

Pengungkapan dalam akuntansi adalah sebuah proses penjelasan secara naratif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penjelasan secara naratif terhadap pos-pos laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).²⁴

²⁴ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: Andi, 2016), 42.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas.²⁵

Pengertian lain dari laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu.²⁶

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi semua kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan.²⁷

Tujuan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan Informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

²⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), 1.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 12.

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan* (Jakarta: IAI, 2015), 23.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.²⁸

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian, untuk mencatatkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut

²⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 72.

dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

6) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan dalam batasan materialitas dan biaya.

7) Data Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode guna untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar secara relatif.

8) Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

9) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.²⁹

d. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan yaitu meliputi:

Posisi keuangan entitas terdiri atas aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset adalah sumber daya yang diakui oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan diharapkan memberikan manfaat di masa yang akan datang.
- 2) Kewajiban adalah kewajiban yang dimiliki saat ini yang timbul dari peristiwa lalu, yang dalam penyelesaiannya dari sumber daya entitas dan diharapkan mempunyai manfaat ekonomi.

Laporan Laba rugi memberikan informasi mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut erat hubungannya dengan penghasilan dan beban. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

²⁹ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). 43.

- 1) Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan dari manfaat ekonomi dalam periode pelaporan berupa arus kas masuk, peningkatan nilai aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas tapi bukan dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan berupa arus kas keluar atau penurunan nilai aset atau adanya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak ada hubungannya dengan penanaman modal.³⁰

3. Pedoman Akuntansi Pesantren

a. Pengertian Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus yang digunakan untuk pondok pesantren. Pondok pesantren berbeda dengan organisasi bisnis (perusahaan) dalam memperoleh sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasinya. Pondok pesantren umumnya memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur. Para donatur tidak meminta atau tidak mengharapkan pengembalian atas sumber daya yang telah diberikan, meski demikian para donatur yang juga sebagai stakeholder utama yang membutuhkan transparansi atas donasi yang telah mereka berikan, baik mempersyaratkan atau tidak tentu tetap menginginkan pelaporan dan pertanggungjawaban

³⁰ Gozali dan Nilam, *Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) Pada Koperasi Di Kota Palembang* (Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2017), 4.

atas dana yang telah diberikan. Penjelasan tersebut yang berarti pondok pesantren perlu menyusun laporan keuangan.³¹

Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI. Jika Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan atas pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan pondok pesantren mengikuti ketentuan yang dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini.³²

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren menyatakan tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi pondok pesantren dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan. Proses pembuatan laporan keuangan pondok pesantren tentu terdapat kendala yang dapat menghambatnya, terlebih lagi bagi sebagian pondok pesantren yang lingkupnya kecil dan sumber daya yang belum memadai, namun hal ini tidak bisa dijadikan alasan karena pondok pesantren tidak diperbolehkan apabila hanya mengandalkan

³¹ Ifita Kurnia Rahmadina, "Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Responsibility Laporan Keuangan Usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari Jember" (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2022), 31.

³² Indonesia, 2.

kepercayaan yang diberikan oleh para donatur. Akuntabilitas laporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi yang andal dan relevan kepada stakeholder.

b. Penyajian Laporan Keuangan PAP yang beracuan pada SAK ETAP

1) Tujuan Laporan Keuangan

- a) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi; dan
- b) Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.³³

2) Komponen Laporan Keuangan PAP yang beracuan pada SAK ETAP

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan menggunakan informasi bersama pengungkapan, serta informasi yang diberikan dapat membantu donatur, kreditur, dan pihak lain. Penyajian laporan

³³ Indonesia, 7.

posisi keuangan pondok pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

- (1) Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya, dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
- (2) Liabilitas disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.
- (3) Aset neto disajikan menjadi aset neto terikat, aset neto tidak terikat, dan aset neto terikat kontemporer.³⁴

b) Laporan Aktivitas

Informasi yang disajikan oleh laporan aktivitas adalah kinerja keuangan pondok pesantren selama suatu periode tertentu. Informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan tentang penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.³⁵

Informasi dalam laporan aktivitas dapat membantu stakeholders untuk:

- (1) Mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam suatu periode waktu tertentu.
- (2) Menilai kemampuan serta upaya organisasi nirlaba dalam memberikan jasa.

³⁴ Indonesia, 9-10.

³⁵ Indonesia, 10.

(3) Menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas juga memiliki ketentuan secara umum, yaitu:

- (1) Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali apabila penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.
- (2) Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.
- (3) Sumbangan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer. Hal ini tergantung pada ada atau tidaknya pembatasan.
- (4) Apabila ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku dalam suatu periode yang sama, maka sumbangan tersebut disajikan sebagai sumbangan tidak terikat, dan harus disajikan secara konsisten serta diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- (5) Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset diakui sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- (6) Aset bersih dapat diklasifikasikan menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau

tidak berulang, atau dengan menggunakan cara lain yang sesuai dengan aktivitas organisasi.³⁶

c) Laporan Arus Kas

Informasi yang disajikan pada laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu. Laporan arus adalah ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada pondok pesantren tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu: kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.³⁷

Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari pendapatan jasa, sumbangan, dan perubahan aset lancar dan kewajiban lancar, sedangkan arus kas investasi mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas. Aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dan abadi, atau hasil investasi yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

³⁶ Indonesia, 75-80.

³⁷ Indonesia, 10.

d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan catatan atas laporan keuangan adalah memberikan informasi tambahan yang lebih rinci mengenai perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Bagian ini tidak dapat dipisahkan dari laporan-laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan. Informasi pada catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas dengan penjelasan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup risiko dan kewajiban yang tidak dicantumkan pada ketiga laporan keuangan sebelumnya.³⁸

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan antara lain:

- (1) Dasar-dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.
- (2) Informasi yang wajib disajikan berdasarkan PSAK namun tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

³⁸ Indonesia, 10.

- (3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi perlu disajikan untuk penyajian secara wajar.³⁹

3) Kebijakan Akuntansi

Didalam Pedoman Akuntansi Pesantren Per 2018 telah dijelaskan bahwa kebijakan akuntansi pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP. Namun dalam SAK ETAP belum diatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang :

- a) Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- b) Dapat diandalkan, dengan pengertian :
 - (1)Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren.
 - (2)Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya.
 - (3)Netral, bebas dari keberpihakan.
 - (4)Mencerminkan kehati-hatian.

³⁹Indonesia, 80.

(5) Mencakup semua hal yang material.

c) Dalam menetapkan kebijakan akuntansi, maka harus mempertimbangkan:

- 1) Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa.
- 2) Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Pinsip Pervasif dari SAK ETAP.
- 3) Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

4) Matrealitas dan Periode Pelaporan

Pedoman Pondok Pesantren Per 2018 menjelaskan secara rinci bahwa penyajian laporan keuangan pondok pesantren didasarkan pada konsep matrealitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencatumkan, atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Periode pelaporan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau tahun masehi. Bagi pondok pesantren yang baru berdiri, maka laporan

keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

5) Perbedaan PSAK 45 dan Pedoman Akuntansi Pesantren

Tabel 2.2
Perbedaan PSAK 45 dan Pedoman Akuntansi Pesantren

No	Laporan Keuangan	PSAK 45	Pedoman Akuntansi Pesantren
1.	Laporan Posisi Keuangan	Penyajian aset pondok dan pemilik digabung .	Penyajian aset pondok dan pemilik dipisah
2.	Laporan Aktivitas	Sama	Sama
3.	Laporan Arus Kas	Sama	Sama

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PSAK 45 dan Pedoman Akuntansi Pesantren memiliki kesamaan, karena Pedoman Akuntansi Pesantren mengacu pada PSAK 45 yang membedakan adalah cara penyajian aset dalam laporan posisi keuangan. Pada PSAK 45 penyajian aset pondok dan pemilik digabung sedangkan pada Pedoman Akuntansi Pesantren penyajian aset pondok dan pemilik dipisah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.⁴⁰

Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta data yang dikumpulkan juga berupa kalimat-kalimat yang didapat dari hasil wawancara dan dokumenter, yang hasil penyajian suatu laporannya dalam bentuk kutipan.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang didapatkan langsung dari pihak

⁴⁰ Indriyantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 26

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang beralamat di Pajarakan, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67281. Peneliti memilih lokasi tersebut karena banyaknya pondok pesantren yang ada di Indonesia, termasuk di Probolinggo. Dengan letak Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang sangat strategis, sehingga menghasilkan banyak santri yang menimba ilmu di pesantren tersebut. Baik atau tidaknya laporan keuangan yang disusun akan berpengaruh terhadap berkembangnya koperasi pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana dan mengangkat judul “Penerapan Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo”.

C. Subyek Penelitian

Terkait penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang kasus penelitian ini, untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan melakukan beberapa narasumber. Subyek penelitian ini menggunakan metode *purposive* yaitu teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴¹ Adapun informan yang nantinya akan dijadikan sebagai narasumber ialah:

1. Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I selaku Kepala Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Aidia Fitriah Ika selaku pengurus bendahara Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

3. Najwa selaku santri Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai informan tambahan yang sudah bermukim selama 2 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), berupa persepsi (opini, sikap, dan pengalaman) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu kajian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁴²

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Pesantren melalui hasil pengamatan, wawancara dengan pengurus Pesantren Putri Hafhsawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo, berupa transaksi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁴³

Didalam penelitian ini data sekunder seperti sejarah singkat dan struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Data-data sekunder dapat diperoleh melalui:

⁴² Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 146.

⁴³ Supomo, 147.

- 1) Profil Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- 2) Daftar kepustakaan (buku-buku referensi).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan.⁴⁴ Observasi hakikatnya ialah kegiatan dengan menggunakan panca indera, berupa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang diperoleh dari teknik observasi adalah:

- 1) Bagaimana laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- 2) Penerapan PAP di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

⁴⁴ Sugiyono, 310.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara yang terjadi antara dua belah pihak yaitu pewawancara dengan narasumber, melalui interaksi dengan orang yang diteliti dan yang paling penting dalam pengumpulan data ini dapat menghasilkan data yang lebih terperinci, dengan proses mencari informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang berkaitan dengan studi kasus yang akan diteliti.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur yang mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebagai alat wawancara agar tidak melebar pembahasannya, akan tetapi saat wawancara sedang berlangsung sama sekali tidak dibatasi dengan pedoman. Adapun data yang diperoleh dari wawancara yaitu:

- 1) Bagaimana laporan keuangan Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan pedoman akuntansi pesantren terhadap laporan keuangan pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendukung penelitian.⁴⁵ Peneliti melakukan proses pengumpulan data atau bukti dari suatu masalah dengan mempelajari dan menelusuri dokumen-dokumen tentang berkas laporan keuangan pondok pesantren, data penelitian terdahulu (skripsi/jurnal) dan sebagainya, hal ini untuk menyampaikan dan memvalidasi dokumen dengan bukti yang akurat dari berbagai sumber. Dokumentasi yang dimaksud ialah dokumen tentang pelaporan keuangan kopontren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu:

- 1) Profil Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- 2) Data laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- 3) Foto kegiatan wawancara kepada informan yang dituju.
- 4) Dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Tahap penelitian selanjutnya tentang analisis data yaitu proses pencarian serta penyuntingan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan serta dokumen dan mengklasifikasikan data, menggambarkan unit, menglompokkannya ke dalam pola, memilih yang lebih penting, dan memilih kesimpulan mana yang dapat dipelajari dengan mudah, serta untuk memahami

⁴⁵ Sugiyono, 476.

bagi diri sendiri dan orang lain.⁴⁶ Adapun penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁴⁷

2. Kondensasi Data

Kondensasi data ini akan lebih mengacu terhadap proses memilih, penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan data yang terkandung dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta hasil empiris lainnya.⁴⁸ Jadi kondensasi penyederhanaan data lebih menyesuaikan semua data yang sudah terkumpul tanpa mengurutkan ataupun mengurangi data. Dalam penelitian ini, akan dilakukan kondensasi data yaitu dengan menyederhanakan data dengan membuat rekapan hasil wawancara.

⁴⁶ Sugiyono, 482.

⁴⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Saldana. J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014), 16.

⁴⁸ Sugiyono, 247-249.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini sebagai standarisasi informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data yang ada. Penyajian ini akan membantu memahami apa yang terjadi, dan dituangkan di dalam hasil penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan data yaitu proses menyimpulkan data sesuai dengan masalah yang diformalkan. Secara umum, dapat menarik kesimpulan tentang data yang telah dijelaskan. Setelah selesai disimpulkan, analisis data kembali ke awal sampai semua data menjadi kompleks.⁵⁰

Proses penarikan data merupakan bagian terpenting dari penelitian ini karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Prosedur dimaksudkan dan berusaha dianalisis untuk menarik kesimpulan ini pentingnya data yang ada untuk ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Metode penelitian tahap keabsahan data yaitu triangulasi sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh lebih akurat karena kemudian dibandingkan dengan lainnya, untuk mendapatkan kevalidan data dan

⁴⁹ Sugiyono, 250.

⁵⁰ Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, “*Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook*”. California: SAGE Publications, 2014), 31.

meminimalisir resiko kekeliruan, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebaik mungkin.⁵¹

Penilaian kepercayaan dalam kualitatif dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta menganalisis studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber untuk menguji kepercayaan jawaban informan. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, tujuan triangulasi sumber adalah untuk menentukan apakah suatu informasi dapat dipercaya atau tidak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini memaparkan tentang urutan penelitian yang peneliti lakukan, dimulai dari pedahuluan, pengembangan materi, penelitian sebenarnya, sampai dengan penulisan laporan.⁵² Dengan demikian dalam tahapan ini yaitu terdapat:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan mencakup semua persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya aktivitas penelitian. Aktivitas yang menyusun rencana penelitian sebagaimana rancangan penelitian, kemudian mengumpulkan beberapa permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian sampai dengan pengajuan judul, pembuatan matrik serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan sampai penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁵¹ Sugiyono, 241-242.

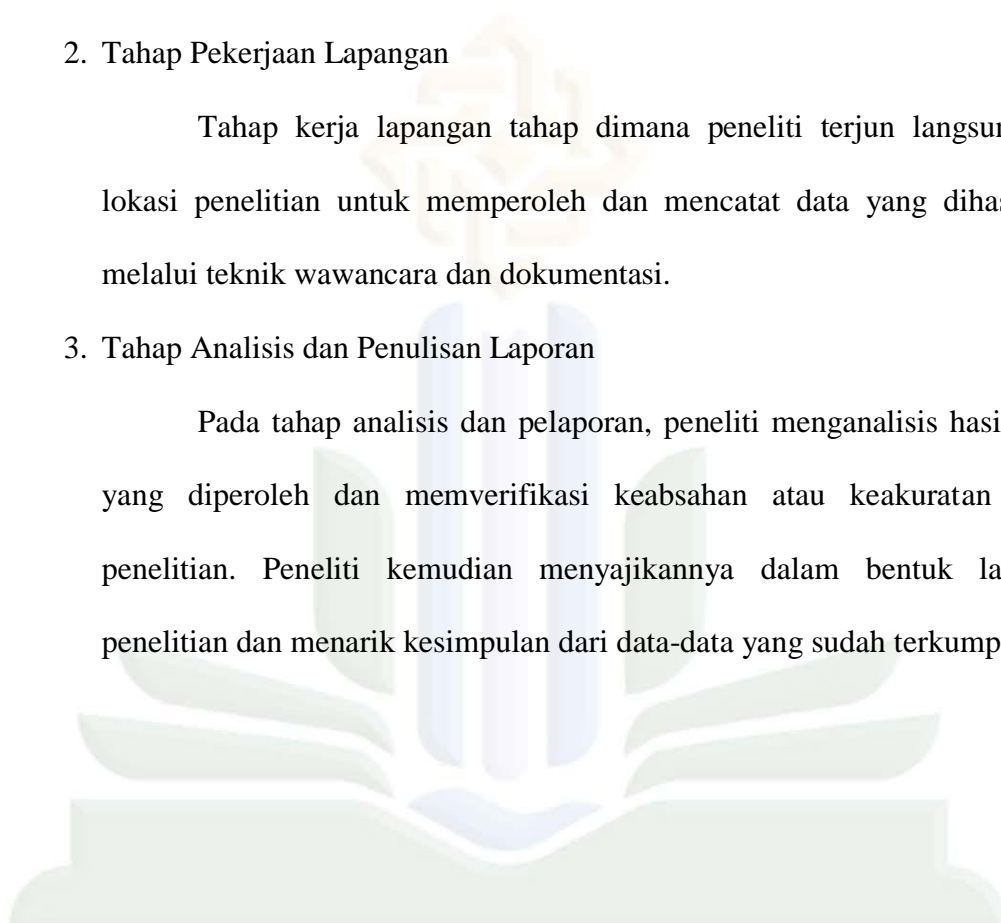
⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data yang dihasilkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis dan Penulisan Laporan

Pada tahap analisis dan pelaporan, peneliti menganalisis hasil data yang diperoleh dan memverifikasi keabsahan atau keakuratan hasil penelitian. Peneliti kemudian menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian dan menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pesantren Zainul Hasan Genggong didirikan oleh KH. Zainal Abidin pada tahun 1839 M/1250 H dan telah mengalami 4 estafet kepemimpinan yang disebut dalam istilah pesantren sebagai pengasuh pesantren. Pengasuh dan pendiri pertama adalah KH. Zainal Abidin, pengasuh kedua KH. Moh. Hasan, pengasuh ketiga KH. Hasan Saifour Ridzal dan pengasuh keempat hingga saat ini adalah KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah. Pada tahun 2017 pesantren berusia 178 tahun.

Keharuman nama pesantren semakin tersebar dengan penataan manajemen pesantren dan mutu pendidikan yang semakin tahun semakin berkualitas. Mutu pendidikan yang berkualitas telah menjadi identitas lulusan pesantren yang terbukti dengan lulusan setiap satuan pendidikan yang semakin tahun menuai prestasi baik dalam lingkup regional maupun kancah internasional. Hal ini juga mendorong grafik jumlah santri yang terus meningkat setiap tahunnya.

Terkait didirikannya beberapa lembaga pendidikan formal seperti SMK Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, MA Model Zainul Hasan Genggong, Akademi Keperawatan, Akademi Kebidanan, DIV Kebidanan, Profesi Ners dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Zainul Hasan maka akses

pengembangan pesantren semakin meluas. Saat ini pesantren tidak hanya memiliki ruang lingkup dari pesantren ke pesantren, dari pesantren ke masjid dan musholla, dari pesantren ke lembaga pendidikan formal, dari pesantren ke majelis-majelis dzikir. Lebih dari itu semua, dengan adanya program studi keperawatan dan kebidanan maka lulusan pesantren khususnya pendidikan kesehatan telah memiliki akses pesantren ke rumah sakit, dari pesantren ke puskesmas, dari pesantren ke balai-balai kesehatan, sehingga tahun 2017, ratusan perawat dan bidan santri telah banyak yang bekerja di rumah sakit, puskesmas, balai kesehatan di kabupaten/kota, di wilayah Jawa Timur dan di luar Jawa. Hal inilah yang menjadi cita-cita pendiri pesantren bahwa santri tidak hanya berdakwah atau mengamalkan ilmunya melalui majelis-majelis dzikir dan pengajian, namun juga bisa mengamalkan ilmunya melalui berbagai bidang, salah satunya adalah bidang wirausaha.

Memudahkan manajemen pengelolaan di pendidikan formal dan non formal maka ketua yayasan Pesantren Hafshawaty dengan notaris Ahmad Fauzi, S.H. dan telah berbadan hukum dari kementerian Menkumham dengan nomor c-2519.HT.01.02 tahun 2006. Demikian juga telah didirikan perluasan area pengembangan Pondok Hafshawaty yang didirikan pada tanggal 10 Shafar 1428 H. / 28 Februari 2007 M. Serta juga telah dibangun Pondok Putra Haf-Sa pada bulan Dzul Hijjah 1432 H. / November 2011 M.

Berdirinya Pondok Hafshawaty Zainul Hasa Genggong maka setiap satuan pendidikan tersebut diatas wajib berdomisili di pondok pesantren agar memiliki dua kompetensi penguasaan ilmu *basic* dan kepesantrenan menguasai keilmuan sesuai satuan pendidikan, dengan tetap menjaga istiqomah rajin belajar di sekolah dan rajin mengaji di pesantren. Dengan cara inilah keunggulan karakteristik masing-masing santri akan dicapai.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan santri yang sholeh dan berprestasi

b. Misi

- 1) Melatih dan membiasakan diri santri untuk istiqomah melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- 2) Melatih dan membiasakan diri santri untuk mencintai Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.
- 3) Melatih dan membiasakan diri santri untuk bersikap ta'dhim dan tawadhu' serta berakhlakul karimah kepada *Shohibul Bait*, guru dan orang tua serta sesamanya.
- 4) Melatih dan membiasakan diri santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan munjiyat.
- 5) Mendidik santri agar mengetahui dasar-dasar amaliyah NU serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Melatih dan membiasakan diri santri berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo termasuk pondok yang besar dan maju, dan santri-santrinyapun dari berbagai daerah. Lokasi strategis yang terletak di Jl. Raya Condong No. 28, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajarakan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Serta Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo dipimpin oleh figur Kyai yang sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia, sehingga sangat perlu untuk melakukan pembenahan pada pencatatan laporan keuangan yang ada di pesantren.

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Tabel 4.1
Struktur Pengurus
Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong
Masa Khidmah 2022-2023

Nama	Jabatan
KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, S.H., M.M.	Pengasuh
Nyai. Hj. Muhibbatul Lubabah	Pengasuh
Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I	Kepala Pondok
Ustadzah Wardatun Nadzifah	Wakil Kepala Pondok
Ustadzah Daivi Rina Herindiyawati	Sekretaris
Ustadzah Nurul Hikmah	Sekretaris
Ustadzah Aidia Fitriah Ika	Bendahara
Ustadzah Dina Novita Sari	Kabag. Perijinan dan Keamanan
Ustadzah Nur Kholizatul Lailiyah	Kabag. Ubudiyah
Ustadzah Umi Haniah	Kabag. Kebersihan dan Sarpras
Ustadzah Putri Permata Sari	Kabag. Kebersihan dan Sarpras

Ustadzah Fatimatuz Zahro	Kabag. Kesehatan
Ustadzah Husnul Khotimah	Kabag. Kesehatan
Ustadzah Umi Haniah	Koordinator Daerah Kelas 1
Ustadzah Ridaus Silmi	Koordinator Daerah Kelas 1
Ustadzah Putri Permata Sari	Koordinator Daerah Kelas 2
Ustadzah Husnul Khotimah	Koordinator Daerah Kelas 2
Ustadzah Nur Kholizatul Lailiyah	Koordinator Daerah Kelas 3
Ustadzah Fatimatuz Zahro	Koordinator Daerah Kelas 3
Ustadzah Aidia Fitriah Ika	Koordinator Daerah Tingkat I
Ustadzah Dina Novita Sari	Koordinator Daerah Tingkat II
Ustadzah Noer Indah Permatasari	Koordinator Daerah Tingkat III
Ustadzah Daivi Rina Herindiyawati	Koordinator Daerah Tingkat III
Ustadzah Nurul Hikmah	Koordinator Daerah Tingkat III

Sumber: Dokumentasi 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

a. Pencatatan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Laporan keuangan merupakan sebuah istilah yang umum dipergunakan berbagai pihak instansi kelembagaan maupun individu yang tanpa terkecuali juga digunakan oleh Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada tanpa meninggalkan Al-Quran dan As-Sunnah dari Nabi Muhammad SAW.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong telah berupaya dalam meningkatkan efektifitas laporan keuangan pesantren itu sendiri. Laporan keuangan di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong terbilang masih bervariasi,

dimana setiap tahun kepengurusan pondok pesantren berbeda-beda tergantung Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjabat saat itu. Seperti pada tahun 2020 pengurus Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong menggunakan media aplikasi dan komputer dalam sistem pencatatan dan pelaporannya sehingga sampai saat ini masih diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mulai efektif Per Mei 2018. Laporan keuangan yang dibuat pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sudah dirasa cukup namun masih belum sesuai dengan PAP. Terkendalanya sumber daya manusia dan sarana disampaikan langsung oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong pada wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 03 Desember 2022 pukul 10.30 WIB di kantor pondok pesantren:

*“Pencatatan keuangan pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sudah ada mbak, tapi belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Karena sumber daya manusia yang masih belum bisa dan belum terbiasa, serta belum memiliki pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PAP”.*⁵³

Terkait apa yang telah disampaikan oleh beliau, laporan keuangan pondok pesantren sudah ada tetapi masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

⁵³ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Kategori Kebersihan

No.	Tanggal	Masuk	Keluar	Keterangan	Saldo
1.	10-05-21	3.865.000			
2.	11-05-21		50.000	Uang denda alat kebersihan	3.815.000
3.	15-05-21		10.000	Uang jasa pet rol	3.805.000
4.	16-05-21		85.000	Uang jasa tukang	3.720.000
5.	17-05-21		75.000	Uang alat tandon	3.645.000
6.	19-05-21		13.000	Uang ekonomi	3.532.000
7.	20-05-21		3.000.000	Garam asam	532.000
8.	21-05-21		50.000	Beli alat kebersihan	482.000
9.	22-05-21		10.000	Ekonomi	472.000
10.	24-05-21		40.000	Uang becak	432.000
11.	25-05-21		18.000	Lampu dalbar	414.000
12.	27-05-21		150.000	Aqua tabfidz	264.000
13.	28-05-21		57.000	Map business 6 per	207.000
14.	29-05-21		45.000	Kertas F4	162.000
15.	30-05-21		114.500	Kertas A4	47.500

Gambar 4.1
Pencatatan Laporan Keuangan Pengeluaran Harian Tahun 2021
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

TAHUN 2019

NO	BULAN	Pemasukan	Pengeluaran
	Saldo Awal	150.000.000	
1.	Januari		10.100.000
2.	Februari	200.000.000	11.000.000
3.	Maret	208.000.000	9.800.000
4.	April	207.100.000	8.743.000
5.	Mei	198.600.000	9.250.000
6.	Juni	206.000.000	10.800.000
7.	Juli	202.000.000	9.780.000
8.	Agustus	197.700.000	8.650.000
9.	September	189.400.000	9.925.000
10.	Oktober	198.281.000	9.000.000
11.	November	201.000.000	9.580.000
12.	Desember	221.291.000	10.000.000
12.	Total	2.379.372.000	116.628.000
	Saldo Akhir 31-12-2019	2.496.000.000	

Gambar 4.2
Pencatatan Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus bagian keuangan pondok pesantren untuk mengetahui aktivitas dan transaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.
- b) Observasi dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong bertujuan untuk melihat langsung kegiatan apa saja yang terjadi, apakah sesuai yang disampaikan atau tidak.
- c) Dokumentasi yang terdiri dari catatan keuangan milik Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Sumber Pendapatan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Pendapatan dan pengeluaran dicatat secara rutin di buku khusus yang telah disediakan untuk pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. Pendapatan pondok pesantren hanya didapatkan dari santri, sebagaimana yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bendahara Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong pada wawancara hari Sabtu, 03 Desember 2022 pukul 10.32 di kantor pondok:

“Pendapatan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong di dapat dari santri mbak, yang mana setiap bulan santri membayar Rp. 400.000,00”⁵⁴

Terkait apa yang disampaikan oleh beliau, pendapatan pondok pesantren Hafshawaty Zainul Hasan Genggong didapat dari santri yang mana setiap bulannya santri membayar sebesar Rp. 400.000,00.

REKAPITULASI PELANGGARAN SANTRI ES SMAU
PONDOK PUTRI HAFSHAWATY
ZAINUL HASAN GENGONG

No	Nama	OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI	
		CASH	TRANSFER	CASH	TRANSFER	CASH	TRANSFER	CASH	TRANSFER	CASH	TRANSFER
1	Akbar Wardah										
2	Aminah adha Samudra	297 000			400 000		400 000				
3	Amalia alfarida nafa	297 000			400 000		400 000				
4	Amanda Ayu Wulandari	297 000			400 000		400 000				
5	Andri Makki Bungo	297 000		400 000							
6	Angga Mega Silva	297 000									
7	Aulia Dinda Lestari										
8	Aurelia daniela	297 000		400 000		400 000					
9	Aurelia Rizka		297 000		400 000						
10	BaVna Aulia Tamara	297 000		400 000							
11	Bayan Shafarwan		297 000	400 000		400 000					
12	Devi Hanifah	297 000			400 000		400 000				
13	Devita Iyah Ayu syahran			400 000							
14	Fara Rizki			400 000							
15	Faradina Fitriani Nur A	297 000			400 000						
16	Hlya Inan Nurani Fitriani		297 000	400 000							
17	Indira Wati Jannah	297 000		400 000							
18	Indira Wati Jannah	297 000		400 000							
19	Indira Syahani	297 000									
20	Khalidur Roshodul Hasanah	297 000			400 000						
21	Kika Nur Aini	297 000			400 000						
22	Liaqah	297 000		400 000							
23	Maiha Hafidah					400 000					
24	Maulidina Nur Zahra A										
25	Maulidya										

Gambar 4.3
Pencatatan Laporan Keuangan Bulanan Tahun 2021
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong hanya modal yang dikeluarkan dan hasil yang dicatat, sehingga laporan keuangan yang diberikan oleh pihak pesantren masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

⁵⁴ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Penjabaran dari penjelasan diatas yaitu tahapan-tahapan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut:

a. Entitas Usaha di Pondok Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren menjelaskan bahwa unit usaha dari pondok pesantren yang berdiri sendiri sebagai badan hukum yang terpisah, seperti dalam bentuk koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk badan hukum lainnya. Unit usaha tersebut tidak termasuk dalam cakupan entitas pelaporan pondok pesantren. Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong tidak memiliki unit usaha. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 10.35 WIB di kantor pondok.

“Kalau unit usaha semacam itu, kita nggak punya mbak, pemasukan kita hanya dari santri saja”⁵⁵.

Terkait hal ini, Pedoman Akuntansi Pesantren dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.

b. Transaksi yang Terkait di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty bergerak di bidang jasa. Transaksi-transaksi yang terjadi di pondok pesantren, akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁵ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

1) Aset

a) Aset Lancar

(1) Kas dan Setara Kas

Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 mengungkapkan bahwa kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Pencatatan kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong telah benar, karena sudah masuk dalam laporan posisi keuangan. Kas dan setara kas disajikan sudah sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang ada. Sebagian besar pengeluaran hanya ketika ada kebutuhan, dan sebagian besar pemasukan kas dan setara kas berasal dari santri pondok pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang mana langsung menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontribusi santri. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 10.40 WIB di kantor pondok pesantren:

“Pemasukan kas disini berasal dari santri mbak, setiap santri per bulannya itu bayar Rp. 400.000,-.

Untuk total kas tahun 2021 itu ada Rp. 2.496.000.000”.⁵⁶

Berikut ini merupakan pencatatan kas dan setara kas yang dilakukan pondok pesantren selama tahun 2021:

Tabel 4.2
Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong

No.	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
	Saldo Awal	Rp 150.000.000	
1.	Januari		Rp 10.100.000
2.	Februari	Rp 200.000.000	Rp 11.000.000
3.	Maret	Rp 208.000.000	Rp 9.800.000
4.	April	Rp 207.100.000	Rp 8.743.000
5.	Mei	Rp 198.600.000	Rp 9.250.000
6.	Juni	Rp 206.000.000	Rp 10.800.000
7.	Juli	Rp 202.000.000	Rp 9.780.000
8.	Agustus	Rp 197.700.000	Rp 8.650.000
9.	September	Rp 189.400.000	Rp 9.925.000
10.	Oktober	Rp 198.281.000	Rp 9.000.000
11.	November	Rp 201.000.000	Rp 9.580.000
12.	Desember	Rp 221.291.000	Rp 10.000.000
	Total		Rp 2.379.372.000
	Saldo Akhir		Rp 2.496.000.000

Sumber: Dokumentasi 2022

(2) Piutang Usaha

Dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada orang lain.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong memiliki piutang dalam transaksinya, karena

⁵⁶ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

aktivitas pendapatan pada pondok pesantren hanya dari kontribusi santri. Selama tahun 2021 ada beberapa santri yang membayar syahriah tidak tepat waktu, karena terkait adanya beberapa kendala. Setelah dikonfirmasi, santri yang belum membayar tepat waktu karena belum mendapatkan uang kiriman dari orang tuanya. Selain itu ada juga santri yang terdampak pandemi, sehingga belum bisa membayar tepat waktu. Hal ini disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 10.50 WIB di kantor pondok :

“Ada mbak, tiga santri disini nunggak bayar bulanan selama satu tahun, kalo dijumlah semuanya Rp. 14.400.000,-.”⁵⁷

Terkait hal ini, piutang Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 14.400.000,-.

Tabel 4.3
Pencatatan Piutang
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
10/12/2021	Hutang Santri	Rp.14.400.000	
	Kas Santri		Rp. 14.400.000

Sumber: Dokumentasi 2022

⁵⁷ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

(3) Persediaan

Persediaan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Jenis persediaan yang ada di yayasan pondok pesantren adalah persediaan barang jadi, persediaan barang setengah jadi dan persediaan bahan baku.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong tidak memiliki penyajian pada persediaan, karena kegiatan usaha mereka berupa jasa, dan aktivitas pemasukan yang ada di pondok hanya berasal dari kontribusi santri. Maka tidak ada persediaan yang diakui. Mbak Aidia selaku bagian keuangan menyampaikan pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 11.00 WIB di kantor pondok:

*“Untuk persediaan kita nggak pernah ada mbak, soalnya kita nggak punya usaha lain”.*⁵⁸

Terkait hal ini, persediaan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sebesar Rp. 0,-.

⁵⁸ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

(4) Biaya dibayar dimuka

Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 menjelaskan biaya dibayar di muka adalah pembayaran biaya dimuka yang manfaatnya digunakan dalam periode yang akan datang. Biaya dibayar di muka berfungsi antara lain untuk membiayai operasional yayasan pondok pesantren dan unit usahanya. Misalnya biaya sewa yang dibayar di muka.

Pondok pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong ini penyajian biaya dibayar dimuka tidak ada, karena transaksi yang digunakan dalam operasional pondok pesantren selalu dilakukan secara tunai dan sekaligus mendapatkan barang yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Mbak Aidia selaku pengurus bagian keuangan pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 jam 11.05 WIB di kantor pondok pesantren.

*“Setiap pembayaran apapun kita selalu langsung bayar mbak”.*⁵⁹

Terkait hal ini, biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 0,-.

⁵⁹ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

(5) Aset Lancar Lain

Didalam Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 aset lancar lain adalah aset-aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Aset lancar lain pada pondok pesantren ini dalam pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standart. Aset lancar dalam hal ini adalah perlengkapan, perlengkapan yaitu barang pelengkap yang dimiliki pondok pesantren sebagai penunjang kegiatan oprasional pondok pesantren seperti kertas, nota, tinta, dan barang-barang dengan jumlah nominal kecil lainnya. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku pengurus bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 11.07 WIB di kantor pondok :

“Untuk perlengkapan kita beli langsung nyetock mbak, kayak kertas A4 itu kita beli 5 kardus harganya Rp.1.250.000,- tinta untuk printer kita beli 3 paket harganya Rp.1.050.000,-, dan alat tulis kita beli banyak apalagi saat penerimaan santri baru kita butuh alat tulis seperti bulpoin itu banyak, kita belanja untuk alat tulis itu 3.500.000,-”⁶⁰

⁶⁰ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Terkait hal ini, aset lancar lain Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sebesar Rp. 5.800.000 ,,-.

Tabel 4.4
Pencatatan Aset Lancar Lain
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
20/12/2021	Perlengkapan	Rp.5.800.000	
	Kas dan Setara Kas		Rp. 5.800.000

Sumber: Dokumentasi 2022

b) Aset Tidak Lancar

(1) Investasi pada entitas lain

Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 menjelaskan investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain. Investasi pada entitas lain misalnya investasi pada saham perusahaan yang dimiliki yayasan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong ini penyajian investasi pada entitas lain tidak ada, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan penanaman modal kepada pihak lain guna memperoleh keuntungan dimasa depan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bendahara pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 11.10 WIB di kantor pondok pesantren:

*“Selama ini kita nggak pernah menanamkan dana atau investasi seperti itu mbak”.*⁶¹

Terkait hal ini, investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp 0,-.

(2) Properti Investasi

Didalam Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 diungkapkan bahwa properti investasi adalah tanah dan/ atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dan/atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pondok pesantren ini tidak memiliki penyajian properti investasi, karena pondok pesantren tidak mempunyai bangunan atau tanah yang disewakan guna menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 pukul 11.15 WIB di kantor pondok pesantren:

*“Kalau bangunan atau tanah yang disewakan semacam itu kita nggak punya mbak.”*⁶²

⁶¹ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

⁶² Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Terkait hal ini, properti investasi Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp.0,-.

(3) Aset Tetap

Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 menjelaskan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-sehari atau tujuan administratif, dan digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap pada pondok pesantren ini belum tersajikan, karena pondok pesantren hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mbak Aidia selaku pengurus bagian keuangan pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 11.20 WIB di kantor pondok :

*“Luas tanah pondok pesantren ini 10.000 m² dan dulu harganya itu Rp. 800.000.000 -, dan kalau bangunannya mencapai Rp. 300.000.000-”.*⁶³

Penyusutan aset tetap dalam PAP diatur sebagai berikut:

- (1) Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya.

⁶³ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

- (2) Aset tetap tanah tidak disusutkan.

Aset pertama yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah tanah. Berdasarkan ketentuan PAP, aset tetap tanah tidak disusutkan. Berikut merupakan rincian perhitungan tanah yang dimiliki pondok pesantren:

Tabel 4.5
Perhitungan Aset Tetap Tanah
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

No.	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga	Total
1.	Pondok Pesantren	2007	10.000 m ²	Rp. 80.000	Rp. 800.000.000
Total			10.000 m²		Rp. 800.000.000

Sumber: Dokumentasi 2022

Aset tetap yang kedua adalah bangunan, yang terdiri dari 3 lantai. Jika ditotal secara keseluruhan, harga perolehan bangunan adalah Rp. 300.000.000,-. Sedangkan masa manfaat ditentukan selama 25 tahun. Menurut PAP, penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus.

Asumsi nilai dari bangunan adalah Rp. 0,-. Sehingga perhitungan penyusutan pondok pesantren sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bangunan Per tahun} &= \frac{\text{Rp.}300.000.000-0}{25 \text{ (tahun)}} \\ &= \text{Rp. } 12.000.000 \end{aligned}$$

Aset yang dimiliki pondok pesantren selanjutnya adalah peralatan. Seperti yang disampaikan Mbak Aidia

selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 11.45 WIB di kantor pondok :

*“Peralatan di pondok kita punya 3 komputer Rp. 18.000.000,-, 3 printer Rp. 6.000.000,-, 1 mesin fotokopi Rp. 13.000.000,-, almari kita punya 250 Rp 125.000.000,-, 20 rak sepatu Rp. 600.000,-, 500 kasur lipat Rp. 50.000.000,-”*⁶⁴

Total seluruh aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah senilai Rp. 1.202.600.000, terdiri dari tanah, bangunan, peralatan antara lain adalah komputer, printer, mesin fotokopi, almari dan rak sepatu.

Berikut merupakan rincian peralatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:

Tabel 4.6
Peralatan Pondok Pesantren Putri
Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

No.	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga per Unit	Total Harga Perolehan
1	Komputer	2019	3	Rp 6.000.000	Rp 18.000.000
2	Printer	2019	3	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
3	Mesin Fotokopi	2019	1	Rp 13.000.000	Rp 13.000.000
4	Almari	2010	250	Rp 500.000	Rp 125.000.000
5	Rak Sepatu	2010	20	Rp 30.000	Rp 600.000
6	Kasur Lipat	2010	500	Rp 100.000	Rp 50.000.000
Total					Rp 212.600.000

Sumber: Dokumentasi 2022

⁶⁴ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

(4) Aset tidak berwujud

Didalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong ini tidak ada penyajian aset tidak berwujud, aset ini adalah yang tidak berwujud. Meskipun tidak memiliki wujud ini dapat memberi manfaat bagi pesantren, contohnya *goodwill*. Dalam pondok pesantren, *goodwill* ini dapat berupa nama pengasuh yang dapat menarik para santri memilih pesantren tersebut sebagai tempat mencari ilmu. Akan tetapi, hal tersebut tidak ada di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong karena pesantren tidak menggunakan nama pengasuh untuk menarik santri baru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan hari Kamis 03 Desember 2022 pukul 11.50 WIB di kantor pondok:

*“Kalau seperti itu sih nggak ada mbak, kita nggak pernah memakai nama kyai untuk mempromosikan pondok kita, santri mondok disini karena pilihannya sendiri”.*⁶⁵

⁶⁵ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Terkait hal ini, aset tidak berwujud Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp.0,-.

2) Liabilitas (Kewajiban)

a) Liabilitas Jangka Pendek

(1) Utang jangka pendek

Didalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) dijelaskan utang jangka pendek merupakan kewajiban pondok pesantren menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan 12 bulan setelah periode pelaporan.

Pondok pesantren ini utang jangka pendek disajikan sesuai dengan standar. Pondok pesantren tidak memiliki utang kepada pihak lain dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 pukul

12.00 WIB di kantor pondok:

*“Kita tidak ada hutang mbak kesiapapun dan pihak manapun”.*⁶⁶

Terkait hal ini, utang jangka pendek Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 0,-.

⁶⁶ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

(2) Liabilitas jangka pendek lain

Liabilitas jangka pendek lain dalam Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Pondok pesantren ini tidak memiliki penyajian liabilitas jangka pendek lain, liabilitas ini dibayar kurang dari satu tahun, seperti contoh lainnya yaitu utang dagang dengan jaminan yang dapat dikembalikan. Pada kenyataannya pondok pesantren tidak memiliki liabilitas yang harus dibayar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 12.05 WIB di Kantor pondok.:

*“Kalau yang seperti itu sih nggak ada mbak”.*⁶⁷

Terkait hal ini, liabilitas jangka pendek lain Pondok

Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 0,-.

b) Liabilitas Jangka Panjang

(1) Utang jangka panjang

Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 menjelaskan utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan

⁶⁷ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Pondok pesantren ini tidak memiliki penyajian utang jangka panjang karena pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam jangka waktu lebih dari satu tahun kepada pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 12.08 WIB di kantor pondok:

*“Nggak ada mbak, alhamdulillah pondok nggak pernah ada utang ke pihak manapun”.*⁶⁸

Terkait hal ini, maka utang jangka panjang Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 0,-.

(2) Liabilitas Imbalan Kerja

Didalam Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 dijelaskan liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai yang bersangkutan.

Pondok pesantren ini tidak memiliki penyajian pada liabilitas imbalan kerja, liabilitas imbalan kerja merupakan utang gaji yang harus dilunasi untuk para pegawai dan pengurus pondok pesantren. Pondok pesantren ini tidak

⁶⁸ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

memiliki utang atas imbalan kerja yang harus diberikan kepada para pengajar di pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 12.10 WIB di kantor pondok :

“Kalau disini nggak pernah mbak telat memberikan bisyaroh para ustadz dan ustadzah yang mengajar mbak, semua diberikan tepat waktu setiap awal bulan”.⁶⁹

Terkait hal ini, liabilitas imbalan kerja Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 0,-.

3) Aset Neto

a) Aset neto tidak terikat

Aset neto tidak terikat menurut Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 adalah aset neto berupa sumber daya yang dalam penggunaannya tidak dibatasi untuk suatu tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil oprasional pondok pesantren, pendapatan tidak terikat ini berasal dari kontribusi santri, hibah dari pendiri pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, serta beban umum dan dministrasi.

⁶⁹ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Pencatatan aset neto tidak terikat pada pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standar, karena pencatatan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran saja, yang pada dasarnya aset neto terikat ini merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban terikat dari pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 12.20 WIB di kantor pondok:

*“Hibah dari pendiri itu ada sejumlah Rp. 500.000.000,-, untuk biaya madin itu sejumlah Rp. 20.760.000,-, untuk biaya akomodasi dan konsumsi sejumlah Rp. 985.500.000,-, untuk biaya administrasi dan umum sejumlah Rp. 220.850.000,-, dan untuk biaya gaji sejumlah Rp. 350.700.000,- mbak”.*⁷⁰

Tabel 4.7
Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Penghasilan	
Hibah Pendiri	Rp 500.000.000
Kas Santri	Rp 1.496.000.000
Total Penghasilan	Rp 1.996.000.000
Biaya	
Biaya Pendidikan	Rp 20.760.000
Biaya Akomodasi dan Konsumsi	Rp 985.500.000
Biaya Umum dan Administrasi	Rp 220.850.000
Biaya Gaji	Rp 350.700.000
Total Biaya	Rp 1.577.810.000
Total Semua	Rp 418.190.000

Sumber: Dokumentasi 2022

⁷⁰ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Terkait hal ini, aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 418.190.000,-.

b) Aset Neto Terikat Temporer

Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 menjelaskan aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan waktu tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu, pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh pesantren.

Didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 Tahun 2017 dijelaskan bahwa pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang dalam penggunaannya dibatasi secara temporer atau

disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Pondok pesantren ini tidak terdapat transaksi aset neto terikat temporer. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 12.25 WIB di kantor pondok:

*“Nggak ada mbak, kita nggak pernah dapat bantuan dari pihak mana pun”.*⁷¹

Terkait hal ini, aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 0,-.

c) Aset Neto Terikat Permanen

Dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 yang dimaksud dengan aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren dibolehkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

⁷¹ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Pembatasan permanen dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Tahun 2017 adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut. Pembatasan permanen terhadap aset seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pondok pesantren ini tidak terdapat penyajian aset neto terikat permanen. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 12.30 WIB di kantor pondok:

*“Nggak ada mbak, kita tidak pernah menerima batuan dari pihak mana pun dan dalam bentuk apa pun, kalau butuh ya kita beli sendiri mbak”.*⁷²

Terkait hal ini, aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong adalah sebesar Rp. 0,-.

c. Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Hasil identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, maka diperoleh beberapa akun yang muncul atas transaksi yang terjadi. Rekening ini yang kemudian dapat digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi. Berikut merupakan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun yang ada pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:

Tabel 4.8
Kode Rekening dan Daftar Nama Akun
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Kode	Nama Akun
Aset Lancar	
111-10	Kas dan setara kas
112-10	Perlengkapan
113-10	Piutang usaha
114-10	Persediaan
115-10	Biaya dibayar dimuka
Aset Tidak Lancar	
120-10	Tanah

⁷² Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

120-20	Bangunan
120-30	Akumulasi penyusutan bangunan
120-40	Peralatan dan inventaris
120-45	Akumulasi penyusutan peralatan dan inventaris
120-55	Aset tidak berwujud
120-65	Investasi pada entitas lain
120-75	Properti infestasi
Liabilitas	
220-10	Pendapatan diterima di muka
220-20	Utang jangka pendek
220-30	Utang jangka panjang
220-40	Liabilitas imbalan kerja
Aset Neto	
320-10	Aset neto tidak terikat
321-10	Kontribusi Santri
322-10	Hinbah Pendiri
330-10	Aset neto terikat temporer
330-20	Aset neto terikat permanen
Beban	
420-10	Beban terikat
420-20	Beban penyusutan bangunan
420-30	Beban penyusutan komputer
420-40	Beban penyusutan mesin fotokopi
420-50	Beban penyusutan printer
420-60	Beban penyusutan almari
420-70	Beban penyusutan rak sepatu
420-90	Beban penyusutan kasur lipat
420-100	Beban perlengkapan
420-110	Beban pendidikan
421-10	Beban akomodasi dan konsumsi
421-20	Beban umum dan administrasi

421-30	Beban gaji pembina
421-40	Beban gaji pengelola
421-50	Beban gaji lemburan
421-60	Beban gaji tambahan
Ekuitas	
520-10	Modal

Sumber: Dokumentasi 2022

Didalam kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4.8, dapat diketahui akun-akun apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. Sehingga diharapkan kedepannya pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu pada daftar rekening dan nama akun yang telah direkomendasikan ini.

d. Saldo Awal

Hasil wawancara Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong memiliki saldo awal pada awal tahun 2021. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh mbak Aidia selaku bendahara Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pukul 13.30 WIB di kantor.

*“Kita punya saldo awal kas itu Rp. 150.000.000,- mbak, peralatan senilai Rp. 50.000.000,-, tanah senilai Rp. 800.000.000,-, sama bangunan itu Rp. 300.000.000,-.”*⁷³

⁷³ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

Tabel 4.9
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong
Per 01 Januari 2022

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111-10	Kas dan Setara Kas	Rp 150.000.000	
114-10	Piutang Usaha		
115-10	Persediaan		
116-10	Biaya dibayar dimuka		
121-10	Investasi pada entitas lain		
121-20	Properti investasi		
121-30	Tanah	Rp 800.000.000	
120-20	Peralatan	Rp 50.000.000	
120-30	Bangunan	Rp 300.000.000	
121-30	Aset tidak berwujud		
220-10	Pendapatan diterima dimuka		
220-20	Utang jangka pendek		
220-30	Utang jangka panjang		
220-40	Liabilitas imbalan kerja		
320-10	Aset neto tidak terikat		
320-20	Aset neto terikat temporer		
320-30	Aset neto terikat permanen		
520-10	Modal		Rp 1.300.000.000
	TOTAL	Rp 1.300.000.000	Rp 1.300.000.000

Sumber: Dokumentasi 2022

e. Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan suatu bentuk pencatatan atas segala transaksi yang terjadi secara kronologis, berdasarkan bukti transaksi yang ada. Berdasarkan data-data yang dihasilkan peneliti dari wawancara, observasi dan dokumen-dokumen di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. Jurnal atas transaksi yang terjadi pada tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong
Per 31 Desember 2021

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
10/06/2021	Piutang	Rp 14,400,000	
	Kontribusi santri		Rp 14,400,000
	Nilai aset lancar lain		
25/06/2021	Perlengkapan	Rp 5,800,000	
	Kas dan setara kas		Rp 5,800,000
Ket	Nilai aset lancar lain		
31/12/2021	Peralatan	Rp 50,000,000	
	Kas dan setara kas		Rp 50,000,000
Ket	Nilai aset tetap peralatan		
Ket	Nilai liabilitas		
15/12/2021	Kas dan setara kas	Rp 500,000,000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 500,000,000
31/12/2021	Kas dan setara kas	Rp 2,496,000,000	
	Kontribusi santri		Rp 2,496,000,000
31/12/2021	Beban pendidikan	(Rp 20,760,000)	
	Kas dan setara kas		(Rp 20,760,000)
31/12/2021	Beban Akomodasi dan Konsumsi	(Rp 985,500,000)	
	Kas dan setara kas		(Rp 985,500,000)
31/12/2021	Beban umum dan administrasi	(Rp 220,850,000)	
	Kas dan setara kas		(Rp 220,850,000)
	Beban gaji pembina	(Rp 230,000,000)	
	Beban gaji pengelola	(Rp 94,000,000)	
	Beban gaji lemburan	(Rp 18,700,000)	
	Beban gaji tambahan	(Rp 8,000,000)	
	Kas dan setara kas		(Rp . 350,700,000)
	TOTAL	Rp 1,488,390,000	Rp 1,488,390,000

Sumber: Dokumentasi 2022

Tabel 4.10 adalah jurnal umum yang terjadi selama tahun
2021 di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan

Genggong. Tahap selanjutnya setelah pencatatan dilakukan adalah memasukan jurnal transaksi ke dalam buku besar.

f. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo setiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong belum menyajikan siklus akuntansi ini. Berikut adalah buku besar pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:

Tabel 4.11
Buku Besar Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong
Per 31 Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
1/1/2021	Saldo Awal	Rp 150.000.000	
10/1/2021			Rp 10.100.000
10/2/2021		Rp 200.000.000	Rp 11.000.000
10/3/2021		Rp 208.000.000	Rp 9.800.000
10/4/2021		Rp 207.100.000	Rp 8.743.000
10/5/2021		Rp 198.600.000	Rp 9.250.000
10/6/2021		Rp 206.000.000	Rp 10.800.000
10/7/2021		Rp 202.000.000	Rp 9.780.000
10/8/2021		Rp 197.700.000	Rp 8.650.000
10/9/2021		Rp 189.400.000	Rp 9.925.000
10/10/2021		Rp 198.281.000	Rp 9.000.000
10/11/2021		Rp 201.000.000	Rp 9.580.000
10/12/2021		Rp 221.291.000	Rp 10.000.000
Total		Rp 2.379.372.000	Rp 116.628.000
	Saldo Akhir	Rp 2.496.000.000	

Sumber: Dokumentasi 2022

g. Neraca Saldo

Siklus akuntansi selanjutnya setelah buku besar yaitu memosting ke neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar yang dipersiapkan guna menguji keseimbangan antara saldo debit dan kredit pada akun- akun yang terdapat di buku besar.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga dengan berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut merupakan neraca saldo pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:

Tabel 4.12
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong
Per 31 Desember 2021

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111-10	Kas dan setara kas	Rp 150,000,000	
112-10	Perlengkapan	Rp 5,800,000	
113-10	Piutang usaha	Rp 14,400,000	
114-10	Persediaan		
115-10	Biaya dibayar dimuka		
120-10	Tanah	Rp 800,000,000	
120-20	Peralatan	Rp 50,000,000	
120-30	Bangunan	Rp 150,000,000	
120-40	Kendaraan		
121-30	Aset tidak berwujud		
220-10	Pendapatan diterima di muka		
220-20	Utang jangka pendek		
220-30	Utang jangka panjang		
220-40	Liabilitas imbala kerja		
320-10	Aset neto tidak terikat		

321-10	Kontribusi Santri		Rp 2,496,000,000
321-10	Pendapatan Hibah Pendiri		Rp 500,000,000
320-20	Aset neto terikat temporer		
320-30	Aset neto terikat permanen		
420-100	Beban pendidikan	Rp 20,760,000	
421-10	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 985,500,000	
421-20	Beban umum dan administrasi	Rp 220,850,000	
421-30	Beban gaji Pembina	Rp 230,000,000	
421-40	Beban gaji pengelola	Rp 94,000,000	
421-50	Beban gaji lemburan	Rp 18,700,000	
421-60	Beban gaji tambahan	Rp 8,000,000	
520-10	Modal		Rp 1,300,000,000
TOTAL		Rp 4,296,000,000	Rp 4,296,000,000

Sumber : Dokumentasi 2022

h. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian yaitu jurnal yang dibuat ketika ada perubahan saldo pada suatu akun dan harus disesuaikan ke dalam buku besar perusahaan pada akhir siklus akuntansi dengan tujuan untuk mencatat pendapatan atau beban yang tidak dipakai untuk periode tersebut. Berikut merupakan jurnal penyesuaian Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo:

Tabel 4.13
Jurnal Penyesuaian
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong
Per 31 Desember 2021

Jurnal	Nama Akun	Debet	Kredit
31 Des	Beban Perlengkapan	Rp 1.160.000	
	Perlengkapan		Rp 1.160.000
	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 12.000.000	
	Akm. Penyusutan Bangunan		Rp 12.000.000

	Beban Penyusutan Komputer	Rp 3.600.000	
	Akm. Penyusutan Komputer		Rp 3.600.000
	Beban Penyusutan Printer	Rp 1.200.000	
	Akm. Penyusutan Printer		Rp 1.200.000
	Beban Penyusutan Mesin Fotokopi	Rp 2.600.000	
	Akm. Penyusutan Mesin Fotokopi		Rp 2.600.000
	Beban Penyusutan Almari	Rp 25.500.000	
	Akm Penyusutan Almari		Rp 25.500.000
	Beban Penyusutan Rak Sepatu	Rp 120.000	
	Akm. Penyusutan Rak Sepatu		Rp 120.000
	Beban Penyusutan Kasur Lipat	Rp 10.000.000	
	Akm. Penyusutan Kasur Lipat		Rp 10.000.000
	TOTAL	Rp 56.180.000	Rp 56.180.000

Sumber: Dokumentasi 2022

i. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Siklus akuntansi berikutnya adalah neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah melakukan penyesuaian dengan jurnal penyesuaian yang adalah merupakan kolom keadaan yang sesungguhnya, informasi angka-angka yang terdapat pada kolom jurnal penyesuaian. Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong belum pernah melakukan siklus akuntansi ini, sehingga dari data-data jurnal yang ada, berikut merupakan neraca

saldo setelah penyesuaian pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty
Zainul Hasan Genggong:

Tabel 4.14
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong
Per 31 Desember 2021

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111-10	Kas dan Setara Kas	Rp 150.000.000	
112-10	Kontribusi Santri		Rp 2.496.000.000
113-10	Perlengkapan	Rp 5.800.000	
114-10	Piutang	Rp 14.400.000	
115-10	Persediaan		
116-10	Biaya dibayar dimuka		
120-10	Tanah	Rp 800.000.000	
120-20	Peralatan	Rp 50.000.000	
120-30	Bangunan	Rp 150.000.000	
120-40	Kendaraan		
120-45	Akumulasi Penyusutan bangunan		
120-55	Akumulasi penyusutan kendaraan		
120-65	Akumulasi penyusutan komputer		Rp 3.600.000
120-75	Akumulasi penyusutan printer		Rp 1.200.000
120-85	Akumulasi penyusutan mesin fotokopi		Rp 2.600.000
120-95	Akumulasi penyusutan almari		Rp 25.000.000
120-105	Akumulasi penyusutan rak sepatu		Rp 120.000
120-115	Akumulasi penyusutan kasur lipat		Rp 10.000.000
121-10	Investasi pada entitas lain		
121-20	Properti Investasi		
121-30	Aset tidak berwujud		
220-10	Pendapatan diterima dimuka		
221-20	Pendapatan hibah pendiri		Rp 500.000.000
220-20	Utang jangka pendek		
220-30	Utang jangka panjang		

220-40	Liabilitas imbalan kerja		
320-10	Aset neto tidak terikat		
320-20	Aset neto terikat temporer		
320-30	Aset neto terikat permanen		
420-10	Beban terikat		
420-20	Beban penyusutan bangunan	Rp	6.000.000
420-30	Beban penyusutan kendaraan		
420-40	Beban penyusutan komputer	Rp	3.600.000
420-50	Beban penyusutan printer	Rp	1.200.000
420-60	Beban penyusutan mesin fotokopi	Rp	2.600.000
420-60	Beban penyusutan almari	Rp	25.000.000
420-70	Beban penyusutan rak sepatu	Rp	120.000
420-80	Beban penyusutan kasur lipat	Rp	10.000.000
420-90	Beban perlengkapan	Rp	5.800.000
421-100	Beban pendidikan	Rp	20.760.000
421-10	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp	985.500.000
421-20	Beban umum dan administrasi	Rp	220.850.000
421-30	Beban gaji pembina	Rp	230.000.000
421-40	Beban gaji pengelola	Rp	94.000.000
421-50	Beban gaji lemburan	Rp	18.700.000
421-60	Beban gaji tambahan	Rp	8.000.000
520-10	Modal	Rp	1.300.000.000
	TOTAL	Rp	4.102.330.000
			Rp 4.102.330.000

Sumber: Dokumentasi 2022

2. Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Hafshawaty Zainul Hasan

Genggong

Bentuk pertanggungjawaban keuangan suatu organisasi dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disusun dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat dalam rangka memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk membaca dan memahaminya. Sumber dana Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong berasal dari santri. Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong hanya

mencatat pengeluaran kas dan penerimaan kas, sehingga laporan keuangan yang telah disusun belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Proses pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong masih sangat sederhana. Transaksi-transaksi yang terjadi langsung dicatat sesuai dengan nominalnya. Santri membayar perbulan kepada bendahara pondok pesantren. Hasil wawancara dengan Mbak Aidia selaku bendahara pondok pesantren pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 mengatakan bahwa:

*“Jadi, saya mencatat semua pembayaran santri dari masing-masing lembaga yang mereka tempuh, semua saya kumpulkan dengan pencatatan harian kemudian dimasukkan pada buku besar bulanan dan belum mengetahui bagaimana pencatatan menurut Pedoman Akuntansi Pesantren”.*⁷⁴

Pembayaran dari santri kepada bendahara setiap lembaga dicatat secara sederhana yaitu mengalikan jumlah santri yang membayar dengan nilai nominal infaq atau syahriyah. Santri yang melakukan pembayaran bulanan ke bendahara lembaga diberi bukti pembayaran berupa kwitansi. Penerimaan kas yang dicatat oleh bendahara lembaga dilaporkan secara berkala ke kepala pondok setiap bulannya.

Pendapatan rutin yang diterima Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong tidak begitu beragam, hanya meliputi pembayaran perbulan dari santri saja. Hasil wawancara dengan bendahara pondok pesantren Mbak Aidia pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 jam 10.50 sebagai berikut:

⁷⁴ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

*“Pemasukan rutin Pondok hanya dari santri saja perbulannya, dan jika ada masyarakat yang mau memberi hibah kami tidak menerimanya, karena itu sudah merupakan instruksi dari kiai”.*⁷⁵

Terkait pengelompokan aset yang dimiliki tidak dinominalkan oleh pihak Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, daftar inventaris pesantren dicatat secara sederhana oleh ustadzah Putri selaku pengurus bidang sarana dan prasarana pondok. Hal ini dikarenakan bendahara pondok pesantren murni mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas saja, sehingga aset-aset yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong belum dilakukan pengakuan dan pengukuran seperti yang seharusnya. Pengurus bagian sarana dan prasarana Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, Ustadzah Putri menyatakan sebagai berikut:

*“Pencatatan inventaris pondok cukup baik mbak, meskipun kami catat sederhana saja, agar lebih mudah kami tidak menominalkan semua inventaris, kalau misal ada kerusakan tinggal minta dana ke bendahara dan akan dicatat sebagai pengeluaran inventaris pondok”.*⁷⁶

Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong tidak mencatat akun-akun dalam akuntansi seperti aktiva lancar, contohnya kas tidak disebutkan didalamnya. Laporan keuangan tersebut langsung mencatat darimana sumber dana yang diperoleh dan dicatat sesuai dengan jumlah rupiah yang sama. Aktiva tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong seperti gedung, peralatan, kendaraan, dan

⁷⁵ Aidia, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

⁷⁶ Putri, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

sebagainya tidak dicantumkan didalam laporan keuangan. Aktiva tetap dicatat pada saat membelinya dengan mencantumkan harga pembeliannya.

Hasil wawancara dengan bendahara pondok yaitu Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong tidak pernah melakukan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang digunakan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong untuk melakukan kegiatan operasional dan pembangunan berasal dari infaq santri saja. Hal ini yang menyebabkan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong tidak memiliki utang kepada pihak luar.

Laporan keuangan per bulan yang disusun oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dapat dilihat bahwa seluruh pengeluaran, baik untuk pembayaran gaji guru (*bisjarah*), pembelian peralatan, perawatan peralatan yang rusak dan kebutuhan untuk operasional pondok pesantren merupakan beban bagi Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang diambilkan dari pendapatan yang diterima. Beban dicatat sesuai dengan penggunaan dari kas yang dikeluarkan.

C. Pembahasan Temuan

1. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Laporan keuangan di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sudah ada tetapi belum sesuai dengan PAP. Karena

minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren. Di pesantren, standar akuntansi keuangan berdasarkan PAP tidak diterapkan, tetapi keadaan lembaga memerlukan pendekatan yang lebih individual. Sekalipun pencatatan keuangan tidak begitu terperinci akan tetapi komunikasi antara bendahara pondok dan pengasuh terjalin secara intens. Transaksi yang ada pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong lebih beragam pada pengeluaran atau bebannya.

Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong masih belum sesuai dengan PAP. Menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dimulai dari transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan dilakukan hanya ketika pondok pesantren telah bertransaksi dalam satu hari, sehingga yang dicatat adalah pendapatan dan pengeluaran satu hari tersebut. Sesuai yang di utarakan Mbak Najwa selaku santri yang sedang bertransaksi di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:

*“Ketika saya membayar uang bulanan setiap selesai pembayaran sama Mbak Aidia selaku bendahara itu selalu mencatat mbak, cuma saya kurang paham apa yang dicatat, mungkin mencatat uang bulanan yang telah saya bayar, ya”.*⁷⁷

Buku yang telah digunakan juga sudah memiliki kolom-kolom tertentu dan pengurus bendahara hanya tinggal menulis pada kolom yang telah disediakan. Setelah satu bulan berlalu, maka pengurus bendahara

⁷⁷ Najwa, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2022.

yang bertanggungjawab akan melaporkan keuangan setiap satu bulan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.

Laporan kondisi keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan termasuk dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Aset, kewajiban, dan ekuitas semuanya termasuk dalam laporan kondisi keuangan. Pembatasan sementara dan permanen atas penggunaan aktiva bersih dirinci dalam laporan kegiatan tahunan perusahaan. Laporan arus kas merangkum semua dana masuk dan keluar untuk periode waktu tertentu. Gambaran umum pondok pesantren, kebijakan akuntansi, pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sudah ada namun belum sesuai dengan PAP, berikut laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan PAP yang beracuan pada SAK ETAP:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Berikut laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo:

Tabel 4.15
Rekomendasi Laporan Posisi Keuangan
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan
Genggong Probolinggo
Per 31 Desember 2021

ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp 2.400.000.000
Piutang usaha	Rp 14.400.000
Persediaan	Rp -
Biaya dibayar dimuka	Rp -
Aset lancar lain	Rp 5.800.000
Jumlah	Rp 2.420.200.000
Aset Tidak Lancar	
Investasi pada entitas lain	Rp -
Properti investasi	Rp -
Aset tetap	Rp 1.232.600.000
Aset tidak berwujud	Rp -
Aset tidak lancar lain	Rp -
Jumlah	Rp 1.232.600.000
Total Aset	Rp 3.652.800.000
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan diterima dimuka	Rp -
Utang jangka pendek	Rp -
Liabilitas jangka pendek lain	Rp -
Jumlah	Rp -
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang	Rp -
Liabilitas imbalan kerja	Rp -
Liabilitas jangka panjang lain	Rp -
Jumlah	Rp -
Total Liabilitas	Rp -
ASET NETO	

Aset neto tidak terikat	Rp 968.190.000
Aset neto terikat temporer	Rp -
Aset neto terikat permanen	Rp -
Total Aset Neto	Rp 968.190.000
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 968.190.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel diatas terdapat akun-akun yang diuraikan sebagai berikut:

a. Aset

Kas setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah jumlah dari aset bersih pada akhir tahun. Aset pondok pesantren terdiri dari kas setara kas, piutang usaha, perlengkapan, peralatan, bangunan dan tanah. Pondok pesantren tidak memiliki persediaan.

b. Liabilitas dan Aset Neto

Pondok pesantren tidak memiliki saldo kewajiban diakhir tahun karena pondok pesantren tidak mempunyai utang yang belum dilunasi. Aset neto tidak terikat adalah hasil dari jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi dengan jumlah beban dan pengeluaran selama satu tahun. Pondok pesantren tidak memiliki saldo aset neto terikat temporer dan permanen di akhir tahun, karena pondok pesantren tidak pernah menerima bantuan atau sumbangan dari pihak mana pun.

2) **Laporan Aktivitas**

Laporan terkait informasi kinerja keuangan pondok pesantren tersedia pada laporan aktivitas. Berikut merupakan laporan aktivitas Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:

Tabel 4.16
Rekomendasi Laporan Aktivitas
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan
Genggong Probolinggo
Per 31 Desember 2021

Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	Rp	2.496.000.000
Hibah pendiri	Rp	50.000.000
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	Rp	-
Pendapatan lain		
Jumlah	Rp	2.546.000.000
Beban Tidak Terikat		
Beban pendidikan	Rp	20.760.000
Beban konsumsi dan akomodasi	Rp	985.500.000
Beban umum dan administrasi	Rp	220.850.000
Beban gaji	Rp	350.700.000
Jumlah	Rp	1.577.810.000
Kenaikan (Penurunan)	Rp	918.190.000
Saldo Awal	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	918.190.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Program A	Rp	-
Pendapatan	Rp	-
Beban	Rp	-
Surplus	Rp	-
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	Rp	-
Program B	Rp	-
Pendapatan	Rp	-
Beban	Rp	-
Surplus	Rp	-
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	Rp	-
Kenaikan (Penurunan)	Rp	-
Saldo Awal	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang	Rp	-
Wakaf harta bergerak selain uang	Rp	-

Wakaf harta tidak bergerak	Rp	-
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp	-
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp	-
Kenaikan (Penurunan)	Rp	-
Saldo Awal	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp	-
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp	918.190.000

Sumber: Data diolah peneliti

Terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Akun pendapatan pondok dalam laporan keuangan meliputi kontribusi santri setiap bulan dan hibah. Nilai kontribusi santri adalah jumlah kontribusi yang diterima pondok selama satu tahun.

b. Beban

Komponen akun beban adalah jumlah semua penggunaan dana yang di keluarkan pondok untuk membiayai semua kebutuhan, kegiatan dan program di pondok pesantren.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode tertentu. Berikut merupakan laporan arus kas Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo:

Tabel 4.17
Rekomendasi Laporan Arus Kas
Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan
Genggong Probolinggo
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021

ARUS KAS KOPERASI	
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto	
Perubahan aset neto	Rp 918.190.000
Penyesuaian:	
Penyusutan	Rp 50.523.000
Kenaikan piutang usaha	Rp 14.400.000
Kenaikan persediaan	Rp -
Penurunan biaya dibayar dimuka	Rp -
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	Rp -
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp 983.113.000
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian aset tidak lancar	(Rp 150.000.000)
Penjualan investasi	Rp -
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	(Rp 150.000.000)
ARUS KAS PENDANAAN	
Pembayaran utang jangka panjang	Rp -
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	Rp -
Kenaikan (Penurunan)	Rp 833.113.000
Saldo Awal	Rp 50.000.000
Saldo Akhir	Rp 883.113.000

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel diatas terdapat beberapa akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Arus Kas dari setiap aktivitas operasi

Komponen yang ada dalam aktivitas operasi terdiri dari aktivitas operasional dari pondok pesantren, aktivitas operasional pada pondok pesantren ini ada pada piutang dan penyusutan.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi terdiri dari semua penerimaan dan pengeluaran pondok pesantren yang berkaitan dengan investasi pondok pesantren. Aktivitas investasi pada pondok pesantren ini ada pada pembelian peralatan berupa kasur lipat dan lainnya.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Didalam aktivitas pendanaan terdiri atas pembayaran kewajiban jangka panjang. Dalam hal ini pondok pesantren tidak terjadi aktivitas pendanaan pada periode ini.

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren

Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo:

Tabel 4.18
Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo Per 31 Desember 2021

<p>PONDOK PESANTREN PUTRI HAFSHAWATY ZAINUL HASAN Genggong</p> <p>Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2021</p> <p>1. UMUM</p> <p>Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong didirikan oleh Kyai Haji Zainal Abidin pada tahun 1839 dengan nama Pondok Pesantren Zainul Hasan yang terdiri dari pondok putra dan pondok putri. Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong berdiri pada tahun 2007, lokasi Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong berada di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</p> <p>Berikut ini adalah poin-poin kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang berpengaruh terhadap penyajian laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:</p> <p>a. Penyajian Laporan Keuangan</p> <p>Penyusunan Laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan SAK ETAP.</p> <p>b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan</p> <p>Pondok pesantren menyajikan pencatatan laporan keuangan secara tahunan, dan melakukan pembukuan setiap tahunnya.</p> <p>Laporan arus kas menyajikan pemasukan dan pengeluaran kas yang berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Metode yang digunakan dalam penyajian arus kas adalah metode langsung.</p> <p>c. Kas dan setara kas</p> <p>Kas dan setara kas pada pondok pesantren berupa kas kecil.</p> <p>d. Pendapatan dan biaya</p> <p>Pengakuan pendapatan ketika kas dan setara kas telah diterima. Pembebanan biaya ketika ada kewajiban transaksi yang dilakukan.</p> <p>e. Aset Tetap</p> <p>Penyajian aset tetap berdasarkan harga perolehan yang telah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.</p> <p>3. PENYUSUTAN</p> <p>Penyusutan aset tidak lancar berdasarkan pemakaian aset tersebut.</p>
--

4. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Aset Lancar
Aset Lancar per 31 Desember adalah Rp. 2.496.000.000,-
- b. Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar per 31 Desember 2021 adalah Rp. 1.232.600.000,-
- c. Liabilitas Jangka Pendek
Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2021 adalah Rp. 0,-
- d. Liabilitas Jangka Panjang
Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2021 adalah Rp. 0,-
- e. Aset Neto Tidak Terikat
Aset neto tidak terikat permanen per 31 Desember 2021 adalah Rp. 418.190.000,-
- f. Aset Neto Terikat Temporer
Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2021 adalah Rp. 0,-
- g. Aset Neto Terikat Permanen
Aset neto terikat permanen per 31 Desember 2021 adalah Rp. 0,-

5. POS LAPORAN AKTIVITAS

- a. Pendapatan dan Penghasilan
Pendapatan dan penghasilan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.
- b. Beban dan Kerugian
Beban dan kerugian disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel diatas telah tersajikan catatan atas laporan keuangan yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Isi catatan atas laporan keuangan tersebut adalah tentang kepatuhan pondok pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan, berisi tentang kebijakan akuntansi yang berlaku dan berisi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan yang penting bagi pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya pemahaman pengurus pondok dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga belum dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan

Pedoman Akuntansi Pesantren. Serta belum disosialisasikannya ketentuan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Aidia selaku bagian keuangan pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 03 Desember 2021 pukul 12.45 WIB.

*“Disini saya ngurusin keuangan hanya sendiri mbak, tapi ya gitu kita masih bingung kalo buat laporan keuangan, jadi sepemahaman saya saja sehingga cuma mencatat laporan pemasukan dan pengeluaran saja”.*⁷⁸

Penjelasan pengurus bagian keuangan pondok diatas, dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sangat diperlukan untuk membantu melaporkan keuangan yang terjadi pada Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.

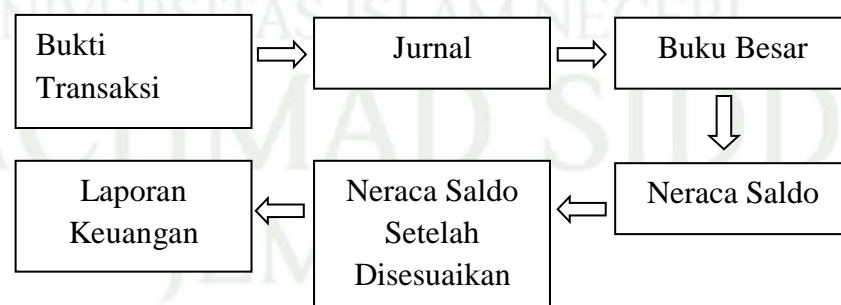
2. Penerapan Pedoman Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Menyusun laporan keuangan lembaga diawali dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan pertama atas transaksi yang terjadi dicatat ke dalam jurnal umum dengan melihat bukti transaksi. Transaksi yang berisi nilai nominal ditelaah untuk dilihat pengaruhnya

⁷⁸ Aidia, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Desember 2022.

terhadap akun apa saja yang berpengaruh. Usai melakukan penjurnalan maka diposting ke buku besar terkait akun yang terdapat transaksi didalamnya. Akun yang sama dikelompokkan berdasarkan masing-masing akun yang terpengaruhi. Akun yang memiliki saldo normal debit seperti aset dan beban diposting ke kolom debit pada buku besar sebagai penambahan atas saldo akun tersebut. Akun bersaldo kredit juga seperti utang dan aset neto dicatat pada kolom kredit. Saldo akhir dari setiap buku besar dimasukkan ke dalam neraca saldo.

Neraca saldo yang telah disusun merupakan dasar untuk selanjutnya diolah menjadi laporan keuangan. Neraca saldo sebagai ikhtisar atau ringkasan dari setiap akun buku besar, hal ini bertujuan untuk menggambarkan saldo akun sebelum dilakukan penyesuaian. Jurnal penyesuaian dilakukan di akhir periode akuntansi untuk menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum dilakukan penyusunan laporan keuangan. Penjelasan mengenai siklus akuntansi yang dapat diterapkan di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Siklus Akuntansi Pondok Pesantren

Laporan keuangan menurut Pedoman Akuntansi Pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari laporan posisi keuangan mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen. Mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode disajikan dalam laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya.

Rekapitulasi hasil laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dibuat untuk menganalisis kembali hasil perbandingan dari keduanya, agar hasil rekapitulasi tersebut dapat digunakan untuk dijadikan pertimbangan pesantren dalam melakukan perbaikan dimasa yang akan datang.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Laporan Keuangan

No.	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong	Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren
1.	Laporan yang disusun oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong memuat informasi terkait kas masuk dan kas keluar	Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi terkait laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan
2.	Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong mengenai aset yang dimiliki pesantren tidak memuat nominal dan penyusunan atas aset tersebut	Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi terkait aset yang dimiliki lembaga pesantren serta metode dan perhitungan atas penyusunan aset yang dimiliki
3.	Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong tidak memuat informasi mengenai pengelompokan aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.	Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi mengenai pengelompokan atas aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

Tabel di atas menunjukkan poin terkait penyusunan laporan keuangan pesantren, diantara akun menurut Pedoman Akuntansi Pesantren ialah sebagai berikut:

a. Pengelompokan Laporan Keuangan

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan aktivitas
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan

- b. Pencatatan aset
 - 1) Informasi aset
 - 2) Metode pencatatan aset
 - 3) Perhitungan penyusutan aset
- c. Pengelompokan aset
 - 1) Aset neto tidak terikat
 - 2) Aset neto terikat temporer
 - 3) Aset neto terikat permanen

Terdapat total 10 poin rekomendasi Pedoman Akuntansi Pesantren yang ada di atas, belum ada data yang terpenuhi oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo terdiri dari kode rekening dan daftar nama akun, neraca saldo awal, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo belum bisa mengidentifikasi aset, liabilitas dan aset neto yang dimiliki pondok pesantren.
2. Laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dirilis oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. Peneliti menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren yang beracuan pada SAK ETAP.. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari 4 jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kendala pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memahami tentang PAP tersebut.

B. Saran

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren dapat mempelajari dan memahami Pedoman Akuntansi Pesantren, serta menerapkan rekomendasi penyusunan laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah dibuat penulis. Pondok pesantren khususnya yang sedang berkembang seharusnya mulai mempelajari disiplin ilmu mengenai penyusunan laporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang beracuan pada SAK ETAP. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan standar, membantu menilai kinerja serta membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menemukan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat membantu menyusun laporan keuangan pondok pesantren lain dengan menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren agar mengetahui pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Serta dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, agar penelitian yang dilakukan lebih baik dari penelitian yang dilakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H. dan Rozaidin, M. “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan).” *Ekonomika Syariah: Journal Economic Studies*, no. 2 (2020): 136.
- Arifin, M. H. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Azmi, S. N. “Analisis Pelaksanaan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019.
- B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, Matthew. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Washington DC: Sage Publications, 2014.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Bambang, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2017.
- Firmansyah, A. I. “Analisis Penggunaan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal.” Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2019.
- Hasse, dkk. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Keiso, Donald E, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emi Sali, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Masyud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka, 2005.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Saldana. J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014.
- Nilam dan Gozali. *Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) Pada Koperasi Di Kota Palembang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2017.
- Nuridin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru, 2002.
- Rachmani, A. F. “Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren,” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, no. 2 (2020), 1.
- Rahmadina, K.I. “Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Responsibility Laporan Keuangan Usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari Jember.” Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rohmah, F. A. “Desain Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Romli Mohammad. “Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Bagi Pesantren Indonesia (Santri) di Indonesia.” *Ekomadania: Jurnal of Islam Economic and Social*, no. 1 (Juli, 2018): 1.
- Santoso, Iman. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Sholichah, S. R. “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45 Pada Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto.” Skripsi, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2020.

- Soemarsono. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiri, S. S. & Riyono, B. A. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: STIM, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, Lukas Pamungkas. "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 1.
- Sulistiani Dwi. "Akuntansi Pesantren dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik." Artikel disajikan pada Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema 2019, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Syifa, Nabila. "Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Depok, Jawa Barat." Skripsi Terapan, Politik Negeri Jakarta, 2021.
- Tempo.co.id (2017, 11 November). Pedoman Akuntansi Pesantren Diluncurkan di ISEF. Diakses pada 22 September 2022, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1032768/pedoman-akuntansi-pesantren-diluncurkan-di-isef-2017>
- Tim Penyusun Kamus Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Wulandari, Devi. "Pengolahan Data Akuntansi Pada PT. Hasta Adhiraya Jakarta Menggunakan Zahir Accounting V.5.1." Tugas Akhir, Akademi Manajemen Informatika dan Komputerisasi Bina Sarana Informatika, Jakarta, 2017.
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Badriyah

NIM : E20193056

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Lailatul Badriyah

NIM. E20193056

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo	A. Penerapan Akuntansi Pesantren B. Laporan Keuangan	a. Standar Akuntansi Keuangan b. Laporan Keuangan c. Laporan Posisi Keuangan d. Laporan Aktivitas e. Laporan Arus Kas f. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Informan: a. Kepala Pondok Pesantren b. Pengurus Bendahara Pondok Pesantren c. Santri yang sudah bermukim selama 2 tahun 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. 3. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.	1. Bagaimana laporan keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong? 2. Bagaimana Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong?

JURNAL PENELITIAN

PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DALAM
LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI
HAFSHAWATY ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	01 Desember 2022	Sowan kepada Masyayikh Pondok Pesantren dan menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	02 Desember 2022	Bertemu dengan kepala Pondok Pesantren untuk interview	
3.	03 Desember 2022	Bertemu dengan pengurus Pondok Pesantren untuk interview	
4.	04 Desember 2022	Bertemu dengan santri yang sudah mondok minimal 2 tahun untuk interview	
5.	23 Desember 2022	Pengambilan data tambahan	
6.	30 Desember 2022	Penelitian selesai dan meminta surat keterangan selesai penelitian	

Probolinggo, 26 Januari 2023

Kepala Pondok Pesantren Putri Hafshawaty



Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I.

K

JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
3. Berapa jumlah santri disini dan kira-kira berapa pemasukan perbulannya?
4. Bagaimana pencatatan keuangan disini mbak?
5. Apakah ada kendala selama mengurus keuangan pondok mbak?
6. Darimana saja pemasukan kas Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo mbak?
7. Apakah ada atau tidak santri yang menunggak membayar bulanan mbak?
8. Adakah persediaan disini untuk dijual kembali mbak?
9. Pernah ada atau tidak santri melakukan pembayaran diawal mbak?
10. Ada atau tidak aset lain, seperti alat tulis untuk kebutuhan pondok mbak?
11. Apakah Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo menanamkan dana atau investasi ke pihak lain mbak?
12. Adakah bangunan atau tanah pondok pesantren yang disewakan mbak?
13. Berapakah luas tanah pondok pesantren ini dan berapa harga belinya dulu?
14. Apa saja peralatan yang dimiliki pondok pesantren mbak?
15. Apakah pernah pondok pesantren menjual nama kiai untuk menarik santri agar tertarik untuk mondok disini mbak?
16. Apakah ada santri yang membayar uang bulanan dahulu mbak, misalnya membayar untuk beberapa bulan kedepan seperti itu?
17. Apakah pondok pesantren memiliki hutang mbak?
18. Apakah pondok memiliki hutang yang pelunasannya kurang dari satu tahun mbak?
19. Apakah pondok pesantren memiliki hutang yang pelunasannya lebih dari satu tahun mbak?
20. Apakah pondok pesantren pernah berhutang dalam membayar gaji ustadz dan ustadzah mbak?
21. Pendapatan dan biaya apa saja yang ada di pondok pesantren ini mbak?
22. Apakah pernah pondok pesantren mendapat sumbangan yang ada pembatasan waktunya mbak?
23. Apakah pernah atau tidak pondok pesantren menerima sumbangan yang penggunaannya ditetapkan oleh pemberi sumbangan mbak?
24. Berapa harga tanah disini pada tahun 2007?
25. Berapa masa manfaat untuk almari, rak sepatu dan kasur lipat?
26. Berapa masa manfaat untuk komputer, printer dan mesin fotokopi?



PONDOK PUTERI HAFSHAWATY
PESANTREN ZAINUL HASAN
GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Sekretariat : Pondok Puteri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong 67281 Telepon (0335) 846422

SURAT KETERANGAN

No. 463/PP-HAFSHA/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong
Menerangkan bahwa :
Nama : Lailatul Badriyah
NIM : E20193056
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 05 September 2001
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas, Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam, Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian pada Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo dimulai tanggal 01 Desember s/d 30 Desember 2022.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Genggong, 30 Desember 2022

Kepala Pondok Putri Hafshawaty

Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I

DOKUMENTASI



Pondok Pesantren Putri Hafshawaty



Wilayah Pondok Pesantren



Sowan kepada Shohibul Bait
(Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I)



Wawancara dengan kepala pondok
(Ning Hj. Hasanatud Daroini, S.Pd.I)



Wawancara bersama Mbak Aidia (Pengurus Bendahara)



Wawancara bersama Najwa (santri yang sudah bermukim selama 2 tahun)

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Lailatul Badriyah
NIM : E20193056
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 05 September 2001
Alamat : Dusun Liyun, RT/RW: 27/08, Desa Wonorejo,
Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo
Agama : Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 081237285969
Email : lailatulbadriyahalkhaibar@gmail.com

Pendidikan

SDN 01 WONOREJO : 2007-2013
SMPN 01 MARON : 2013-2016
SMA Unggulan Haf-sha Zainul Hasan BPPTGenggong : 2016-2019
Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019-2023